

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH
DAN KESADARAN BERIBADAH SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 BADEGAN
PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

RIDWAN ARDIANTO

NIM. 201190232

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Ardianto, Ridwan. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Zeni Murtafiati Mizani., M.Pd.I

Kata Kunci: Peran guru pendidikan agama Islam, akhlakul karimah, kesadaran beribadah

Di zaman modern ini banyak guru yang mengeluh karena anak zaman sekarang suka membantah dan tidak memiliki sopan santun kepada yang lebih tua. Selain itu, kesadaran penghambaan siswa terhadap Allah Swt juga disampingkan oleh urusan duniawi seperti acuh, menunda dan melalaikan ibadah kepada Tuhan YME. Namun tidak di SMA Negeri 1 Badegan ketika menyapa dan menegur guru siswa dan ketika waktunya beribadah mereka langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa harus menunggu perintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) Dampak peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan konsep dari Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa dilihat dari guru sebagai demonstrator dengan penyampaian materi menggunakan metode yang bervariasi, guru sebagai pembimbing dan motivator dengan menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan, keteladanan dan nasehat. (2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa dilihat dari guru sebagai demonstrator dengan penyampaian materi menggunakan metode yang bervariasi, guru sebagai pembimbing dan motivator dengan menumbuhkan nilai-nilai kesadaran beribadah melalui pembiasaan, keteladanan dan nasehat. (3) dampak peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa berupa menjalankan salat dhuha dan salat zuhur berjamaah tanpa ada paksaan, siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, berperilaku ikhlas, jujur dan selalu bersyukur dengan istiqomah beramal, siswa memiliki rasa tolong-menolong, bertawadu' dan siswa membudayakan perilaku sopan santun dengan 3S (sapa, salam, senyum) di kelas.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : Ridwan Ardianto
NIM : 201190232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

NIP. 199009042018012001

Tanggal, 28 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISCA WATHONI, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ridwan Ardianto
NIM : 201190232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo).

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo, 30 Mei 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 156807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. ()
Penguji I : Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D ()
Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Ardianto

NIM : 201190232

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Ridwan Ardianto
NIM. 201190232

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Ardianto

NIM : 201190232

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul
Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo 28 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features a red and yellow design with the text '10000' and 'METERAI TEMPORER'. The signature is in black ink and appears to be 'Ridwan Ardianto'.

Ridwan Ardianto
NIM. 201190232

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	62
C. Kerangka Berpikir.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	71

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	72
C. Data dan Sumber Data	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	76
E. Teknik Analisis Data.....	79
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	84
B. Paparan data	93
C. Pembahasan.....	159
BAB V PENUTUP.....	189
A. Simpulan	189
B. Saran.....	191
DAFTAR PUSTAKA	192
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	72
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya fenomena dan permasalahan yang terjadi di bangsa ini adalah mengenai akhlak. Permasalahan tersebut terjadi pada seluruh kalangan antara lain: anak sekolah, mahasiswa, pegawai, pejabat, pejabat eksekutif, legislatif, yudikatif bahkan pejabat BUMN/BUMD. Dari kegiatan yang jauh dari akhlakul karimah seperti: tawuran, perampokan, pemerkosaan, korupsi bahkan penyalahgunaan sebuah kedudukan atau kekuasaan dan wewenang.¹ Selain itu, fenomena juga terjadi khususnya generasi muda Islam saat ini atas pengaruh globalisasi banyak generasi muda Islam yang tergantung pada budaya barat dan sesuatu yang mengandung sifat kesenangan semata (*hedonisme*). Budaya-budaya tersebut terbawa di dalam kehidupan mereka salah satunya dalam berperilaku di lingkungan keluarga, masyarakat dan di lingkungan sekolah. Pada era ini adapun contoh budaya asing seperti: film korea

¹ Abdullah Hehamahua, *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia Menuju Masyarakat Madani* (Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Peneleh, 2016), 563.

yang artis-artisnya banyak digemari dan dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku di lingkungan sekolah salah satunya model dan cara berpakaian artis yang memperlihatkan auratnya. Selain dari media visual, media sosial juga mempengaruhi terhadap akhlak salah satunya banyaknya budaya-budaya yang tersebar melalui media sosial yang dapat ditiru dan jauh dari akhlak yang baik. Adapun media sosial tersebut seperti, *facebook*, *instagram*, dan lain sebagainya.²

Hal ini juga terjadi di dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kumpulan manusia dengan usia yang telah ditentukan sesuai jenjangnya yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berwawasan tinggi dan memiliki akhlak yang baik melalui lembaga sekolah, siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum didapat di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karena pada dasarnya anak di sekolah tidak hanya diberikan ilmu berupa materi saja melainkan siswa di didik agar menjadi pribadi yang baik. Segala sesuatu yang dilakukan bersifat baik maka dinamakan akhlakul

² Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*(Jawa barat: Penerbit Adab, 2021), 3-4.

karimah. Sedangkan yang dilakukan menimbulkan sifat buruk atau tidak tercela dinamakan akhlakul mazmumah.

Menumbuhkan akhlakul karimah termasuk ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan ajaran keagamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya untuk dipelajari dan diamalkan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Siswa yang memiliki perilaku baik memiliki seperti halnya sikap hormat kepada guru ataupun warga sekolah yang usianya lebih tua. Selain itu, siswa memiliki perilaku yang baik di sekolah ditandai dengan adanya saling menghargai antar sesama baik guru maupun teman sebaya.

Namun, realita yang ada masih banyak guru yang mengeluh karena anak zaman sekarang suka membantah kepada guru, orang tua, berperilaku buruk dan tidak memiliki sopan santun kepada yang lebih tua. Hal ini membuktikan bahwa didalam pendidikan mengenai akhlak salah satunya selain orang tua peran Guru Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dan

berpengaruh dalam mendidik dan menumbuhkan siswa-siswinya agar memiliki akhlakul karimah.³

Akhlak yang baik atau buruk juga tidak terlepas dari sebuah kesadaran kita kepada Allah Swt. Kesadaran yang dimaksud itu adalah kesadaran bahwa Allah Swt telah menyediakan dua hal yaitu larangan dan kewajiban terhadap manusia. Larangan terhadap perbuatan maupun perkataan yang buruk yang tidak disukai oleh Allah Swt dan kewajiban yang dimaksud adalah menjalankan perintah Allah Swt yaitu beribadah. Kesadaran diri dalam beribadah juga menentukan baik buruknya sifat manusia. Kesadaran beribadah didasari dengan adanya kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat itu tergantung pada hubungan yang baik yang diwujudkan pada peribadahan manusia. Bahwa peribadahan bertujuan untuk senantiasa mengingat Allah dan bertakwa kepada-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan hati dan jiwa yang tulus. Dalam hal ini manusia belum sadar dengan sepenuhnya bahkan

³Jamal Syarif, "Penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin,"*Tarbiyah Islamiyah*, 4, 2 (2014), 3.

ibadah hanya sebagai kewajiban saja, seharusnya manusia tidak hanya sadar akan ibadah yang sebatas kewajiban saja, namun juga manusia sadar bahwa ibadah adalah kebutuhan untuk bekal didunia dan di akhirat kelak. Di mana seharusnya manusia paham dan lebih condong terhadap perbuatan baik kepada Allah Swt dengan lebih tunduk dalam sadar akan penghambaan dalam ibadah baik harta, pikiran dan tenagannya. Dengan adanya sebuah peribadahan penuh kesadaran pada diri manusia dapat menghindarkan perbuatan yang keji dan munkar serta dapat menumbuhkan pribadi yang berakhlakul karimah serta membangun kehidupan yang tentram dan damai.⁴

Di zaman modern dan kemajuan ini penghambaan terhadap Allah Swt juga disampingkan oleh urusan duniawi. Salah satunya anak-anak muda anak sekolah masa kini dalam masa pertumbuhan lebih mementingkan kesenangan dirinya sendiri dan kesadaran siswa masih terbilang rendah dan menyampingkan kebutuhannya seperti acuh, menunda

⁴ Muhammadiyah, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", *Radenfatah*, 14, 1 (April 2016), 103.

dan melalaikan ibadah sholat sebagaimana bentuk kewajibannya kepada Tuhan YME.⁵ Fenomena yang ada dari uraian diatas tersebut memberikan sebuah bukti bahwa peran guru dalam pendidikan adalah sebagai kunci dan alternatif dari permasalahan tersebut untuk memberikan sebuah pemahaman agar manusia khususnya generasi muda saat ini untuk berakhlakul karimah dan sadar akan pentingnya beribadah didalam kehidupan sehari-hari di dunia dan untuk mendapatkan kemuliaan di akhirat.

Adapun dalam permasalahan tersebut perlu adanya peran guru yang berpengaruh dalam mendidik siswa-siswinya agar memiliki akhlakul karimah dan kesadaran khususnya dalam beribadah. Dalam mendidik dan menumbuhkan ialah suatu usaha yang diberikan secara sadar dan bersungguh-sungguh, terencana, dan fokus untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan secara akademik maupun non akademik serta memberikan pengalaman ajaran agama Islam, sehingga mereka mampu paham dan

⁵ Mulki Liambana, Hasan Bin Juhanis, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Suhada Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula", *Al-Nashihah*, 4, 1 (2020), 38.

mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah ini juga berhubungan dengan adanya manusia yang berkualitas ialah orang yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti, cerdas, kreatif, inovatif, berkepribadian, disiplin dan memiliki ketrampilan, memiliki tanggung jawab, etos kerja yang baik, serta sehat jasmani dan rohani. Karena peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas di ruang kelas saja tetapi diharapkan menjadi pembimbing dan pengganti orang tua di sekolah, Peran guru menurut James B. Borrow berpendapat bahwa guru tidak hanya mampu menguasai materi saja, melainkan guru diharapkan dapat mengembangkan, merencanakan, mempersiapkan, dan mengontrol serta mengevaluasi segala aktivitas siswa.⁶ Dalam pernyataan tersebut yang dimaksud guru dalam hal ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang dimana seorang pendidik yang tidak hanya sekedar menyampaikan

⁶ Fadilatul laily, Aset sugiana, “Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”, *Journal of Islamic Education Research*, 1, 2,(Juni 2020), 55.

materi kepada siswa, karena guru juga berperan bertanggung jawab di dalam membimbing, menumbuhkan akhlak dan mencetak anak didik di dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, mengarahkan dan membina siswa khususnya dan dapat menciptakan kondisi dan suasana yang damai, tentram dan harmonis pada semua warga sekolah.

SMA Negeri 1 Badegan adalah sekolah formal yang memiliki keunikan dari sekolah lainnya yakni sekolah ramah anak, *double track* (keahlian khusus). Adapun keunikan lainnya bahwa SMA negeri 1 Badegan adalah sekolah formal berbasis keagamaan (*boarding school*) yang dimana sekolah ini memiliki asrama pondok *Tahfidzul Qur'an* yang santrinya berasal dari SMA Negeri 1 Badegan Sekolah ini memberikan kurikulum terhadap pondok terkait program *Tahfidzul Qur'an* yang melahirkan penghafal Al-Qur'an yang baik.

Permasalahan yang peneliti temui saat peninjauan di lapangan pada tanggal 3 November 2022 di SMA Negeri 1 Badegan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait akhlakul karimah dan kesadaran

beribadah siswa. Adapun akhlakul karimah di sekolah ini ternyata siswa ketika menyapa dan menegur guru siswa sudah terbilang sopan dan sudah dapat bersikap menghormati guru berbeda dengan ketika menyapa seperti teman sebaya, ketika mau memasuki ruangan baik kelas maupun ruang guru siswa mampu mengucapkan salam kepada orang yang berada di dalam ruangan, siswa mau bersalaman apabila berpapasan dengan guru, masih ada siswa yang tidak menghargai gurunya tidak peduli ketika guru menerangkan pelajaran tetapi itupun sangat sedikit hampir semua sudah dapat menghargai gurunya, siswa berperilaku jujur atas kesalahan yang dilakukan, ketika dikelas maupun disekitar lingkungan sekolah siswa mampu menjaga perkataan dengan baik jika tidak menggunakan bahasa (Jawa halus) siswa memilih untuk memakai bahasa Indonesia daripada memakai bahasa Jawa kasar (*ngoko lugu*). Terkait kesadaran beribadah ketika waktu Salat Zuhur di SMA negeri 1 Badegan, ketika waktunya beribadah mereka langsung ke masjid untuk melaksanakan Shalat berjamaah tanpa harus menunggu perintah. Fakta ini membuktikan

bahwasanya kesadaran siswa dalam beribadah sudah dalam kategori baik dan sudah tidak bergantung pada orang.⁷

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan

⁷ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan, tanggal 3 November 2022.

Kesadaran Beribadah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk Mengetahui Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang begitu banyak dan meluas, selain itu juga menimbang keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya, Penelitian ini difokuskan pada:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator, pembimbing dan motivator.
2. Akhlakul karimah yang dimaksud peneliti adalah akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri
3. Kesadaran beribadah yang dimaksud peneliti adalah ibadah sholat fardu zuhur berjama'ah.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan baru khususnya untuk peneliti sendiri dan pada umumnya bagi orang-orang terdekat yang berada di tempat lokasi penelitian yang telah penelitigunakan sebagai tempat pengambilan data penelitian.

1. ManfaatPraktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk penelitian peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Pihak Sekolah

Dapatdijadikanbahanevaluasi seluruh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama

Islam akan pentingnya Menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi Pembaca

Agar dapat dijadikan sebagai wawasan baru mengenai pentingnya menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah, khususnya mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (studi kasus di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo), penelitian ini juga dapat digunakan Sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berguna untuk memperoleh gambaran singkat mengenai isi proposal skripsi yang telah penulis susun agar memudahkan penulis mencari gambaran mengenai susunan laporan skripsi nantinya, yaitu sebagai berikut:⁸

BAB I: *Pendahuluan*, pada bab ini berfungsi sebagai gambaran umum guna untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi yang meliputi, *latar belakang masalah* dan memaparkan tentang kegelisahan peneliti saat penelitian berlangsung. *Fokus penelitian*, pada bab ini berfungsi untuk pembatas masalah yang akan diteliti. *Rumusan Masalah*, pada bagian ini berisi tentang berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini nantinya. *Tujuan penelitian*, merupakan tujuan dari perpecahan masalah yang akan diteliti. *Manfaat penelitian*, Dengan Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan juga pembaca. *Jadwal penelitian*, adalah sebuah pedoman yang peneliti jadikan sebagai jadwal untuk melakukan sebuah

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo:Cakra Books, 2014), 229.

penelitian skripsi yang berupa metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

BAB II: *Kajian teori dan Telaah hasil penelitian terdahulu* adalah yang berisi kajian-kajian teori dari para ahli dan juga dari penelitian terdahulu yang selanjutnya akan menjadi acuan peneliti untuk membuat laporan penelitian yang akan peneliti laksanakan. *Kerangka pikir* merupakan suatu dasar dari pemikiran yang bertujuan untuk menggabungkan antara teori, fakta, objek serta kajian pustaka yang akan penulis jadikan sebagai pijakan untuk melakukan sebuah penelitian yang berupa karya ilmiah.

BAB III: *Metode Penelitian*, berisi tentang pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan *jenis penelitian* adalah studi kasus, dan dijelaskan studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat pada suatu kasus, lalu peneliti melakukan pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks. *Kehadiran penelitian*, adalah sebagai observer dan berinteraksi sebagai partisipan. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMA

Negeri 1 Badegan. *Lokasi penelitian*, lokasi penelitian yang peneliti akan laksanakan adalah SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo lebih tepatnya berada di Jalan Ki Ageng Puntuk No. 2 Desa Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Teknik pengumpulan data* dalam bab ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. *Teknik analisis data* dilakukan dengan cara memasuki lapangan, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan. *Pengecekan keabsahan temuan* pada bab ini digunakan untuk melihat kembali data yang diperoleh dari lapangan apakah sudah benar-benar *valid* atau belum, dan juga bisa digunakan untuk melihat kedalaman penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Tahap-tahap penelitian* pada bab ini berfungsi untuk mempermudah dalam penelitian, karena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian menjadikan peneliti lebih mudah lagi dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV: Deskripsi data pada bab ini berisi tentang *gambaran umum lokasi penelitian* yang membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian yang berada

di SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo lebih tepatnya berada di Jalan Ki Ageng Punuk No. 2 Desa Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Paparan data*, Paparan data pada bagian ini terdapat uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang sesuai topik pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam penelitian tersebut, sehingga dapat mendukung kefatalitan data. *Pembahasan* pada bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan isi skripsi nantinya yang akan penulis tulis dalam laporan skripsi, dan pembahasan ini penulis tulis sesuai dengan data-data yang berada di lapangan tempat penulis teliti.

BAB V:Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya membahas tentang *kesimpulan* Sebagai jawaban dari setiap pokok permasalahan dan *saran*, membahas mengenai masukan-masukan dari peneliti mengenai tempat penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

Peran dapat dilihat dari “Kamus Besar Bahasa Indonesia” bahwa peran memiliki istilah pemain sandiwara atau film, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.⁹ Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Adapun dalam pengertian lain yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya,

⁹ KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/peran>, diakses 20 Januari 2023.

maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan penting menjadi seorang motivator, fasilitator, pembimbing bahkan sebagai pengelola, guru bertugas memberikan sebuah pelayanan terhadap peserta didik dengan sebuah landasan yang dimilikinya yaitu sebuah kesadaran (*awarreness*), kedisiplinan, (*discipline*), keyakinan (*belief*), dan tanggung jawab (*responsibility*) dengan maksimal yang mampu memberikan sebuah pengaruh positif yang menyentuh perkembangan peserta didik baik secara fisiologis maupun psikologisnya.¹¹ Adapun peran Guru Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Akmal Hawi adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkan

¹⁰ Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Niak Numfor”, *Copi Susu*, 3, 2(September, 2021), 17-18.

¹¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 98.

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru pendidikan Agama Islam sangat berperan dan menjadi solusi dalam permasalahan bahwa banyak anak-anak yang kurang kesadaran dalam beribadah dan belum memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan Agama Islam adalah tolak ukur di dalam menumbuhkan akhlak dan kesadaran beribadah siswa yakni sebagai teladan bagi siswa karena agama mengajarkan bahwa akhlak-akhlak yang baik terletak dimana saja dan kapan saja, dirumah, di lingkungan sekolah, dan masyarakat. Karena jika kita berakhlak baik dan sadar akan beribadah, yang mendapat kebaikan ialah diri sendiri.¹²

Menurut Wina Sanjaya peran guru dibagi menjadi enam yakni guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing (*elavator*) dan guru

¹² Dini Aulia Aras, Muh. Rusdi rasyid, St. Umrah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sdalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa", *AIFIKIR*, 3, 1, (Juni 2017), 11.

sebagai motivator di dalam penjelasan sebagai berikut:¹³

1) Guru Sebagai Demonstrator

Maemunawati dan Alif mengemukakan bahwa Guru *Demonstran* yang artinya bahwa guru hadir untuk memprotes artinya terjun mengendalikan dan memodelkan sikap peserta didik agar lebih baik. Hal ini juga dijelaskan oleh Wina Sanjaya terkait dengan peran guru bahwa peran guru sebagai demonstrasi adalah untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang akan membantu mereka belajar lebih baik dan memahami setiap pesan. Jadi dari kedua pendapat tersebut penulis tarik kesimpulan bahwa guru sebagai pembina sikap peserta didik agar sikap beserta pemahaman dalam belajar peserta didik supaya menjadi baik.

¹³Santika Rentika Hadi, et. al, *Pengembangan metode pembelajaran Berbasis Teknologi Penjas-Pedia Untuk Penunjang Inovasi Pembelajaran di tengah Pandemi Covid.19* (Surabaya: Jakad Media Publishing 2022), 49-56.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Guru adalah penyedia media yang tepat dalam membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini guru mampu memenuhi baik dari kebutuhan belajar dan komunikasi mereka di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru terlibat di dalamnya dengan siswa agar siswa tumbuh potensi baik minat, bakat, kreativitas, kebebasan berpendapat, dan berinovasi. Bahwa peran guru di dalam proses pembelajaran yang mampu menyediakan segala fasilitas dalam ,membangun suasana belajar yang menyenangkan yang membuat siswa tidak merasa jenuh.

3) Guru Sebagai Pengelola

Menurut Buchari Salah satu ketrampilan seorang guru adalah dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dan interaksi dengan siswa untuk mencapai prestasi belajar dan keberhasilan proses pembelajaran.

Jadi, dari pendapat di atas dapat penulis

simpulkan bahwa ketrampilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya mendidik siswa/i-nya dalam hal pembelajaran akan tetapi guru juga mampu mengelola para siswanya dalam meraih prestasi-prestasi yang bermanfaat dan dapat digunakan ke jenjang pendidikan berikutnya.

4) Guru sebagai Sumber Belajar

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu memahami substansi materi yang diajarkannya, siswa akan bertanya terhadap hal yang belum dipahami sengan demikian guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar dikelas, memahami, mempelajari, serta meneliti pembelajaran agar dalam proses pembelajaran umpan balik dari pertanyaan Siswa mampu berjalan dengan baik dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Guru sebagai pengajar yang satu-satunya hidup dan memiliki sebuah akal (agar dapat

dipelajari).

5) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator, bahwa guru mampu memotivasi siswa untuk bekerja keras di kelas. artinya guru sebagai seorang inspirasi dan dapat memberikan sebuah bimbingan yang insentif dalam interaksi di kelas dalam proses pembelajaran. dalam keberhasilan prestasi siswa adalah bentuk motivasi dari guru yang selalu mendorong dan memberikan sebuah semangat untuk selalu meningkatkan waktu belajar mereka. Menurut Manizar bahwa proses pembelajaran berpusat pada diri siswa dengan tujuan yang dimiliki siswa itu sendiri, yaitu sikap aktif subjek belajar (siswa).

Dapat penulis simpulkan dari pendapat di atas bahwa mengenai proses pembelajaran di kelas tersebut selain guru memberikan motivasi sebagai motivator atau pendorong belajar siswa dan juga

penting seorang guru berperan dalam proses pembelajaran untuk membuat diri siswa juga aktif dalam belajar di kelas.

6) Guru sebagai Pembimbing (*Elavator*)

Menurut Dea Kiki Setelah proses pembelajaran, seorang guru tentunya harus menilai hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut. Guru sebagai elavator atau pembimbing yang memiliki sebuah peran yaitu membimbing siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan akademik, fungsional, sosial, dan spiritual mereka. Dalam hal ini guru memberikan sebuah penilaian yang jujur dan efektif. Jadi, dapat penulis simpulkan dari pendapat diatas bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat terpengaruhi dari peran seorang guru baik dalam sikap sosial maupun keterampilannya.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertugas mengajar yang dinyatakan dalam *Kamus Bahasa Indonesia*.¹⁴ Kosa Kata Guru berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya. “¹⁵Orang-orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara”. Guru memiliki arti secara bahasa *al-mu’alim* atau biasa disebut dengan *al-ustadz* yang memiliki tugas memberikan ilmu yang dimilikinya di tempat yang berbau agama biasa disebut *majelis ta’lim*. Dalam uraian diatas bahwa guru merupakan seseorang yang biasa didunia agama disebut *ustadz, al-mu’alim* yang memiliki tugas utama yaitu mendidik artinya memberikan ilmu yang didapatkannya terhadap peserta didik, namun jika disebut *ustadz, al-mu’alim* adalah memiliki substansi agama dalam pengetahuan yang diberikan pada proses pembelajaran dan murid atau

¹⁴Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 509.

¹⁵Suparlan, *Guru sebagai profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), 9.

siswa biasa disebut santri. Namun pada umumnya dalam dunia pendidikan guru adalah sebuah sebutan yang telah banyak diungkapkan, yang pada intinya penerima respon guru adalah seorang siswa atau murid.¹⁶

Dalam pengertian lain bahwa guru ialah seorang manusia yang memiliki jiwa pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni meningkatkan pengetahuan, keterampilan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai penerapan sebuah kepantasan dalam mendidik. Selain itu dalam literatur kependidikan Islam guru memiliki pengertian yang mengacu pada kata *murrabi*, *mu'allim*, *muaddib* yang juga memiliki fungsi yang berbeda-beda., sementara *mua'allim* yang diungkapkan oleh Kurniawan merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama-yu'allimu* yang memiliki arti mengajar sedangkan secara

¹⁶Suparlan, *Guru sebagai profesi*, 10.

Istilah *mu'addib* berasal dari kata *addabayuaddibu* yang artinya mendidik.¹⁷ Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimami, bertakwa, berakhlakul karimah, serta mengamalkannya dalam bentuk ajaran Islam dari hadis dan al-Qur'an dengan sebuah bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman¹⁸

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak orang tua.¹⁹ Dapat penulis simpulkan bahwa guru memiliki tugas

¹⁷ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang", *Irsyaduna*, 1, 1 (April 2021), 78.

¹⁸ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang", 80.

¹⁹Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasnah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo", *JPDK*, 4, 1 (2022), 448

terhadap peserta didiknya yakni mendidik, memberikan Ilmunya dengan rasa tanggung jawab dan secara profesional dalam proses perkembangan atas potensi peserta didik yang miliknya. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa guru memiliki peran terhadap proses perkembangan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah khususnya peran guru pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain itu, guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik baik dalam aspek jasmani maupun rohani yang dimana memiliki sebuah tujuan untuk memperbaiki perilaku khususnya *personal* yang tentunya sesuai dengan ajaran islam guna untuk mencapai pendewasaan dan membentuk pribadi seorang muslim yang berbudi pekerti baik serta mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya serta ajaran tersebut mampu menjadi

pedoman bahkan petunjuk hidup yang berguna untuk mencapai kebahagiaan, keindahan dunia akhirat kelak.

c. Kompetensi yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi yang ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu, kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.²⁰ Menurut Gordon terdapat enam kompetensi yang harus dimiliki guru yang menyangkut pengetahuan, pemahaman, kemampuan, penilaian, sikap dan minat, yaitu guru mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, memiliki pendalaman materi yang bersifat kognitif dan afektif mengetahui karakteristik peserta didik, dapat melakukan tugas dengan baik dan mengedepankan kedisiplinan, bersikap dan berperilaku baik yang dapat diyakini oleh orang lain, memiliki

²⁰ KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/kompetensi>, diakses 20 Januari 2023

jiwa semangat dan percaya diri dalam melakukan kegiatan.²¹ Hal itu juga terdapat dalam UU NO. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru khususnya guru PAI yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam penjelasan sebagai berikut;²²

1. Kompetensi pedagogik merupakan potensi dalam mengelola suatu pembelajaran peserta didik. Adapun aspek kompetensi tersebut dari segi wawasan, pedoman serta kompetensi

²¹ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 21.

²²Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, September 2020), 31-33.

dalam memahami tentang sebuah kependidikan, mampu memahami karakteristik peserta didiknya, mampu mengembangkan perangkat pembelajaran baik silabus atau kurikulum, mampu menyiapkan sistematika pembelajaran yang akan diterapkan, mampu mengondisikan proses pembelajaran yang bersifat komunikatif, interaktif, dan tentunya mendidik peserta didik, mampu mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik yang telah terlaksana, mampu membagi kompetensi yang telah dimiliki kepada peserta didik agar dapat dikembangkan.

2. Kompetensi Kepribadian ialah potensi kepribadian yang baik, berakhlakul karimah, berwibawa, sopan santun dan menjadi sumber keteladanan peserta didik.
3. Kompetensi Sosial merupakan potensi seorang guru yang dilakukan dalam berkomunikasi dan interaksi secara baik,

efektif serta efisien baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali murid, dan masyarakat di sekitar.

4. Kompetensi profesional yaitu potensi yang harus dimiliki seorang guru yang di mana guru menguasai materi yang berwawasan luas dan mendalam. Artinya dalam garis umum bahwa guru mampu menguasai segala aspek bidang keilmuan yakni menguasai materi belajar mengajar yang telah ada dalam kurikulum yang ditetapkan.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penyatuan antara potensi-potensi yang jenisnya banyak, seperti pengetahuan, perilaku yang ada pada diri guru, keterampilan yang harus dikuasai, dihayati.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak merupakan bentuk jamak

dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²³ Akhlak adalah sesuatu yang telah diciptakan melalui sebuah proses.²⁴ Bahwa dapat dilihat akhlak sangatlah begitu penting dalam dunia keluarga bahkan di masyarakat.²⁵ Dengan demikian akhlak harus dilakukan dalam kehidupan manusia dalam segala aspek yang ada di dunia. Oleh karena itu, manusia haruslah memiliki akhlak yang baik dikarenakan adalah cerminan diri yang dapat dinilai orang lain ketika akhlak dalam keseharian baik maka orang lain akan menilai baik, namun sebaliknya ketika akhlak dalam keseharian tidak baik maka orang lain akan menilai tidak baik serta akhlak akan mempengaruhi orang di lingkungan sekitar, manusia dengan manusia yang disebut dengan (*habl minan nas*) hubungan manusia dengan

²³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

²⁴Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*(Semarang: Rasail, 2010), 31.

²⁵Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 14.

manusia.²⁶

Akhlakul karimah adalah karakter yang terpuji dan baik yang merupakan norma atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan alam semesta²⁷ Adapun dalam pengertian lainnya akhlakul karimah dapat dikatakan sebagai perbuatan yang baik dan memikirkan suatu hal yang mungkin telah berlalu dan solusi yang kemungkinan dipilih dalam menghadapi situasi yang baik di masa yang telah lewat maupun di masa yang akan terjadi.²⁸ Jadi, akhlakul karimah dapat dikatakan sebagai tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT yang memikirkan segala perbuatan yang telah berlalu maupun yang

²⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, 4.

²⁷Abid Khotibul Umam, et. al, *Semangat Menjadi Maha Santri (Siswa) Santri Merajat Asa Menggapai Cita Inspiratif di Setiap Cerita* (Jakarta; Aneka Pustaka 2022), 93.

²⁸Wahyudi Nur Nasution. dkk, "The Implementation Of Guidance Of Akhlakul Karimah In Islamic Education Subject At SMP Negeri 2 Bangun Purba Deli Serdang", *Fitrah*, 7, 1 (Juni 2021), 158.

akan datang sebagai cermin sebuah akhlak dalam kehidupan manusia di dunia.²⁹ Selain Akhlak dapat menghubungkan artinya saling mempengaruhi manusia dengan manusia, akhlak juga sebuah cerminan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Allah pencipta alam semesta dengan segala sesuatu yang telah dilakukan manusia akan menjadi sebuah pedoman, penilaian yang berhubungan dengan Allah. Artinya segala sesuatu baik perbuatan baik itu disebut amal saleh, namun sebaliknya bahwa perbuatan atau perkataan yang telah dilakukan manusia disebut akhlak amal buruk, dapat disimpulkan bahwa akhlak yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*) adalah bentuk catatan amal kelak di akhirat yang akan dihisab dan ditimbang dan yang akan menentukan surga atau neraka. Oleh karena itu peran guru

²⁹Putri Maululia, et. al, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Sentayo Raya Kecamatan Sentayo Raya”, *Al-Hikmah*, 1, 2 (2021). 138.

mendidik siswa untuk berakhlak baik selain dalam kehidupan yang menyangkut orang di sekitar lingkungannya juga cerminan bahwa baik juga dihadapan Allah.

Akhlakul karimah yang tumbuh dalam diri siswa merupakan tujuan seorang pendidik yang di mana akhlakul karimah siswa merupakan segala perbuatan yang dihasilkan oleh siswa melalui sebuah pemikiran dan pertimbangan yang berbentuk perilaku, sikap, yang menjadi sebuah budi pekerti dalam meningkatkan harkat dan martabat siswa dihadapan orang lain.³⁰ Pentingnya akhlakul karimah dapat dilandasi dengan fenomena yang ada di era perkembangan zaman yang memunculkan akhlak yang tidak mencerminkan akhlakul karimah yang melibatkan siswa tentunya adalah hal yang sangat perlu diperhatikan seperti: pelajar

³⁰Mumtahanah dan Muhammad Warit, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", *Iqra'*, 1, 1 (Juni 2021), 19.

tawuran, penggunaan narkoba, perbuatan asusila, dalam hal ini pendidikan agama yang menyangkut kepribadian akhlak mulia (akhlakul karimah) begitu penting yang harus dibentuk pada diri manusia khususnya pelajar (siswa).³¹

b. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Adapun menurut Abu Ahmadi dan Nur Salimi, terdapat macam macam akhlakul karimah di dalam penggolongan akhlak, antara lain;³²

1) Akhlakul karimah kepada Allah

Perilaku yang baik yang dilakukan oleh manusia atau pribadi diri sendiri terhadap Allah sebagai wujud penghambaan dan ketaatan terhadap-Nya seerti akhlakul karimah dalam bentuk; bertauhid kepada Allah, bertawq,

³¹Muhammad amri, et. al, *“The Implementation Of Islamic Education: The Process Of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) For Madrasah Tsanawiyah Studens”*, *Tadris*,4, 1, (Juni 2019), 118.

³²Kompri, *Stanndardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta:Kencana, 2017), 75.

berdoa, berdzikir, dan berserah diri.

2) Akhlakul karimah kepada diri sendiri

Perilaku yang baik yang dilakukan untuk kebaikan pribadi diri sendiri sebagai wujud akhlak yang terpuji. Seakhlakul karimah dalam bentuk: bersabar, *beriffah*, bertawadu'. Berpuasa dari hawa nafsu, amanah, dan qona'ah

3) Akhlakul karimah terhadap keluarga

Perilaku yang baik yang dilakukan terhadap keluarga yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti kedua orang tua, saudara dan anggota keluarga lainnya yang mencerminkan kepribadian atau akhlak yang terpuji. Akhlakul karimah dalam bentuk; *birrul walidain*, bersikap adil terhadap semua saudara , membina dan mendidik keluarga

4) Akhlakul karimah terhadap masyarakat

Perilaku yang baik yang dilakukan terhadap masyarakat masyarakat disini seperti orang yang lebih tua, yang muda

yaitu sesama teman, orang lain yang termasuk dalam lingkup masyarakat baik beda instansi, lembaga, maupun bersatu didalamnya untuk mencerminkan perilaku terpuji terhadap mereka. Akhlakul karimah tersebut berbentuk; ukhuwah, ta'awwun. adil, pemurah, penyantun, pemaaf, tidak ingkar akan janji, suka bermusyawarah.

5) Akhlakul karimah terhadap alam

Perilaku yang baik terhadap alam seperti tumbuhan, hewan dan lainnya yang bersifat alamiah. akhlakul karimah tersebut berbentuk perhatian dan renungan atas penciptaan alam dan memanfaatkan alam dengan unur menjaga, dan melestarikan.

c. Cara Menumbuhkan Akhlakul Karimah

Peran tidak lepas dari sebuah usaha dan cara atau metode yang dilakukan untuk menumbuhkan akhlak karimah. Adapun cara menumbuhkan akhlakul karimah menurut

Imam Al-Ghazali ada empat antara lain:³³

- 1) Metode *uswatun hasanah* (suri tauladan) yang memberikan sebuah contoh atau teladan terhadap peserta didik salah satunya keteladanan nabi Muhammad saw dari sifat ada nilai pedagogiknya kepada pengikut nabi muhammad saw.
- 2) Metode *Ta'wid* (pembiasaan) cara ini dilakukan untuk memberikan sebuah pembiasaan yang baik terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan akhlak yang terpuji. Contohnya mengucapkan salam dan lain sebagainya. Selain itu untuk menjauhkan anak dari hal-hal yang negatif
- 3) Metode *mau'idzah* (nasehat). Cara ini ada berupa nasehat yang mengandung sebuah teguran.
- 4) Metode *Qishshah* (Hukuman) cara ini

³³ Feriska Listrianti. Fitriana, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Mengatasi Rational Hedonism di MTs Negeri 1 Probolinggo", *Risalah*, 6, 1, (Maret 2020), 108.

digunakan untuk meyakinkan dan membuat sebuah kehangatan jiwa atau hati seseorang untuk memotivasi agar dapat mengubah perilakunya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

Dalam menumbuhkan akhlakul karimah dapat dipengaruhi oleh faktor internal anak dan eksternal pendidikan dan pembinaan secara spesifik juga bisa melalui komunikasi dalam lingkungan disekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut sebagai berikut .³⁴

- 1) Faktor internal adalah sebuah kondisi peserta didik, yang meliputi latar belakang baik pengetahuan (pemahaman terhadap ajaran agama, atau tingkat kecerdasan), latar belakang keterampilan (motivasi, minat, perilaku, potensi, konsep diri dan kemandiriannya). Dalam

³⁴Audah Mannan, "Pembentukan Karakter Akhlak Karimah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlak", *Aqidah-TA*, 1, 1 (2016), 6.

hal tersebut pengetahuan terkait ajaran agama akan berpengaruh dalam menumbuhkan khlak, karena dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama, selain pengetahuan dan keterampilan konsep diri akan dibawa kemana konsep tersebut karena seseorang harus matang konsep dirinya.

- 2) Faktor eksternal merupakan aspek yang memberikan pengaruh atas bertumbuhnya perilaku seseorang yakni faktor lingkungan, karena dapat dikenal bahwa lingkungan tersebut antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Kesadaran Beribadah

a. Pengertian Kesadaran Beribadah

Kesadaran secara istilah diartikan sebagai sebuah persepsi, perasaan, pemikiran, dan sebuah ingatan manusia yang berfungsi normal dan aktif ketika waktu tertentu. Dan juga dapat disebut juga mawas diri

(*awareness*).³⁵ Bahwa kesadaran adalah terbukanya sebuah hati atau pikiran manusia dari sesuatu yang dilakukan³⁶ Dalam istilah yang lain kesadaran merupakan sebuah perilaku manusia dalam melakukan sesuatu guna untuk mengetahui, memahami, mengenai dan menaati atas adat istiadat dan sebuah kebiasaan dalam masyarakat.³⁷ Kesadaran adalah bentuk keikutsertaan diri dengan didasari atas kemauan, keyakinan, kesukarelaan, serta keikhlasan segala sesuatu yang dilakukan baik kebiasaan, budaya dalam sebuah kegiatan. Artinya bahwa sadar dapat timbul dari diri manusia tanpa adanya suatu paksaan, namun didasari dengan kemauan, dan keikhlasan hati dan pikiran. Kesadaran dapat dilakukan dengan adanya proses dan

³⁵Nurdjanah Taufiq, *Buku Pengantar Psikologi* (Jakarta;Erlangga, 2008), 250.

³⁶Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 152.

³⁷Hariyanto, "Public Legal Awareness Of The Fixed Object Ewaqf Paradigm Towards Progressive Waqf", *International Journal Of Social Science And Religion (IJSSR)*,3, 1 (2022), 156.

tahapan untuk memosisikan dirinya terhadap sesuatu kegiatan bahwa itu adalah penting dan bermanfaat untuk dirinya sendiri serta timbul dari dirinya sendiri pula. Selain itu, kesadaran juga timbul dari orang lain yang dapat mempengaruhi diri timbulah rasa membangun, menggugah agar dapat mendorong untuk menimbulkan rasa kesadaran diri. Namun sepenuhnya kesadaran diri paling banyak tumbuh karena diri sendiri bukan orang lain. Kesadaran dalam hal ini adalah bentuk kesadaran dalam hal kebaikan. Bahwa begitu pentingnya dasar dan dapat dikatakan pondasi bahwa kesadaran juga penting terutama kesadaran dalam beribadah.

Menurut Zulkifli beribadah merupakan sebuah aktivitas seorang hamba untuk berbakti, berkhidmat, patuh, tunduk, mengesakan Allah SWT dengan penuh keridhoan dalam menjalankannya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun dalam istilah beribadah merupakan sesuatu

tindakan dalam melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT yang disukai dan diridhoi yang berbentuk akhlak terpuji yang berasal dari perkataan dan perbuatan dari segi fisik maupun batin.³⁸ Kesadaran beribadah adalah bukti keinsyafan manusia dalam berbakti kepada Allah Swt sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW yang didasarkan keikhlasan hati.³⁹ Dapat penulis simpulkan bahwa Kesadaran beribadah merupakan suatu kebutuhan pokok terutama beragama Islam. Karena setiap kebaikan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari di dunia itu adalah bernilai ibadah. Kesadaran beribadah yang baik adalah timbul dari diri sendiri karena beribadah adalah kebutuhan individu masing-masing yang juga didasari dengan keikhlasan dalam

³⁸Pela Safnidan Murniyeti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa", *An-Nuha*, 2, 3, (Agustus 2022), 532.

³⁹Yuniar .Wulandari.et. al, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir", *Raden Fatah*, 3, 4 (Oktober 2021), 407.

melaksanakannya karena ibadah menyangkut manusia dengan Allah SWT bahwa bukan bentuk ibadahnya saja namun yang paling penting juga adalah keikhlasannya.

b. Karakteristik Orang yang Memiliki Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah siswa terlihat dari kegiatannya terhadap keistiqomahannya kepada Allah Swt. yaitu mampu istiqomah dalam melakukan ibadah salat lima waktu yang termasuk pilar utama ajaran agama Islam sebagai bukti dan wujud bahwa Allah Maha Ghaib.⁴⁰ Kesadaran beribadah memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴¹

1. Menyadari bahwa akhlaknya baik perbuatan maupun perkataannya selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT.
2. Segala kegiatan yang menyangkut

⁴⁰ Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'ayun Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut)", *UNIGA*, 2, 1 (2008), 21.

⁴¹ Haris Budiman, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam", *Al-Tadzkiyyah*, 6, 1 (Mei 2015), 18.

perilaku harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, tanpa adanya hati yang terpaksa serta mampu menjadikan suatu hukmah nantinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Senantiasa mengistiqomahkan rasa syukur terhadap segala keadaan yang ada, baik ungkapan alhamdulillah dan perbuatan yang berupa ibadah dan beramal.
4. Menyambung dan mempererat tali silaturahmi dan persaudaran yang tidak membedakan agama, suku, budaya maupun latar belakang sosial masing-masing.
5. Selalu taat dengan segala kewajiban agama, seperti ibadah berkata baik, jujur, *qona'ah*, saling menolong, menjaga silaturahmi.
6. Bertawakal kepada Allah yaitu menjauhi larangan Allah seperti mencuri, munafik, *suudzon*, dan perilaku yang buruk lainnya.

c. Cara Menumbuhkan Kesadaran Beribadah

Menumbuhkan Kesadaran tidaklah mudah perlu cara dan usaha agar kesadaran tersebut dapat hadir pada jiwa dan hati yang terketuk terhadap segala hal khususnya dalam hal ibadah. Adapun cara agar dapat menyadarkan kesadaran beribadah sebagai berikut:⁴²

1). Metode Nasehat

Metode nasehat adalah cara yang digunakan terhadap anak dalam menumbuhkan kesadaran dalam beribadah bahwa nasihat merupakan sebuah pengucapan yang diberikan yang bersifat memberikan dorongan agar menyentuh hai nurani agar di dalam kehidupan senantiasa untuk berperilaku terpuji.

⁴²Ahmad Asyari, et. al, "Upaya Orang tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak", *Fondatia*, 6, 2 (Juni 2022), 240.

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dapat dikatakan sebagai pemberian contoh dari perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode tersebut dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah anak.

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah bentuk dari penumbuhan kesadaran beribadah anak, yang di mana pembiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang namun bersifat perilaku terpuji yang dapat menghindarkan hal-hal yang tidak baik terhadap anak

4) Metode Hukuman

Metode hukuman mengapa adanya sebuah hukuman bahwa yang dimaksud hukuman disini adalah wujud dari sebuah pengobatan terhadap anak yang mana bentuk usaha agar anak sadar akan pentingnya ibadah.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kesadaran Beribadah

Dalam beribadah kesadaran begitu penting karena dari kesadaran akan muncul sebuah dorongan yang sungguh-sungguh dalam melakukan beribadah. Tentunya dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beribadah yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain.⁴³

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pribadi atau diri sendiri siswa yang mencakup aspek biologis siswa. Arti dari aspek biologis ini seperti halnya kesehatan baik jasmani maupun rohani karena faktor internal begitu penting dan sangat berpengaruh besar terhadap beribadah khususnya ibadah salat, jika kesehatan tersebut terganggu maka dapat memberikan efek lelah, tidak semangat,

⁴³Fadilatul laily, Aset sugiana, "Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang", 57-58.

bahkan tidak bisa melakukan ibadah shalat. Begitu juga dengan kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, seperti contoh timbul perasaan kecewa, hal ini menyebabkan berkurangnya semangat di dalam ibadah shalat. Oleh sebab itu, memelihara kesehatan baik jasmani maupun rohani (jiwa), fisik maupun mental dan badan menjadi bugar, pikiran pun terasa semangat di dalam melakukan aktivitas sekolah khususnya ibadah.

- 2) Faktor eksternal ialah faktor kebalikan dari faktor internal yaitu suatu faktor yang muncul dari luar pribadi individu atau diri sendiri yang mungkin muncul pada diri seseorang yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap diri sendiri berupa diri menjadi berkembang dari segi beragama dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini faktor berupa pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga disini tentunya orang tua karena orang tua sangat berperan penting kepada anaknya dalam beribadah seperti caranya dalam mendidik, karena jika cara mendidiknya itu tidak baik atau mendidik dengan memanjakannya dan belum bisa menjaga dengan keras maka anak merasa tidak ada perhatian dan menyebabkan tidak patuh. Jika cara orang tua tersebut baik dan dapat menjadi teladan, anak akan mencontoh dengan baik, dan anak akan lebih patuh kepada orang tua.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah disini adalah guru yng sangat berperan karena dapat mengembangkan wawasan, pemahaman, pembiasaan, serta mengamalkan ibadahnya terutama

dalam pelaksanaan ibadah disinilah guru memberikan nasehat dan motivasi mungkin dengan memberikan amalan-amalan yang diperoleh

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat disini lebih pada kegiatan diluar yang dapat menyebabkan dalam ibadah menjadi malas, lalai bahkan tidak melakukan ibadah. Teman pergaulan juga mempengaruhi ibadah pergaulan dengan teman yang kurang baik akan berpengaruh pada kesadaran beribadah. Dari faktor siswa tersebut juga dapat berpengaruh pada kesadaran beribadah mungkin terdapat masalah yang membuat terganggu ibadahnya, pikiran otak manusia berbeda-beda juga dapat berpengaruh pada kesadaran beribadah.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan dan Pengajaran yang dirancang dan dilakukan secara sadar kepada peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman dan kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama islam berdasarkan pencapaian tertentu. Adapun menurut Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah upaya memberikan bimbingan dan asuhan mealui ajaran-ajaran agama islam kepada peserta didik sehingga mereka memiliki pemahaman, penghayatan, pengamalan, serta pandangan hidup berdasarkan ajaran agama islam secara seutuhnya untuk meraih kesejahteraan dan keselamatan dunia maupun akhirat.⁴⁴ Dalam pengertian lain yang pada intinya sama menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti Mengatakan bahwa pendidikan agama Islam

⁴⁴ Rony Sandra Yofa Zebua, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual)", (Tesis, UNISBA, Bandung, 2021), 57.

merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.⁴⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dimana terdapat ajaran islam didalamnya yang harus dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan tingkat iman serta memberikan pengetahuan dan sebuah cerita pengalaman terhadap peserta didik yang dapat menjadikan peserta didik muslim tetap berkembang dari segi

⁴⁵ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Ta'dib*, 8, 1 (Januari-Juni 2015),105.

tingkat iman, takwa, bernegara, berbangsa, dan untuk meneruskan ke tingkat jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk peserta didik memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT dan berkepribadian baik.⁴⁶ Dalam Permendibud RI No. 57 Tahun 2021 Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) butir 1, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bekal kepada peserta didik untuk

⁴⁶ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Bintang*, 2, 2 (Agustus 2020), 215.

⁴⁷ Permendibud, Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2-3.

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan perilaku terpuji.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Permendibud RI No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar isi pada Jenjang Pendidikan Menengah Atas Ruang Lingkup Materi antara lain:⁴⁸

- 1) Nilai tauhid dalam akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. (*habl min Allah*) mendasari perilaku dan akhlak diri saat beribadah kepada Allah dan berinteraksi sosial (*habl min an-nas*);
- 2) Al-Qur'an dan Hadist dengan pemahaman ulama yang sah sebagai landasan berfikir kritis dalam berucap, berfikir, berperilaku, dan bertindak melalui akhlak mulia (*makarim al-akhlak*) kepada sesama;
- 3) Adab, akhlak, dan teknik bacaan Al-

⁴⁸Permendibud, Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 4-5.

Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid merupakan wujud ketakwaan dan penghambaan kepada Allah Swt.;

- 4) Keragaman pemaknaan dan tafsir Al-Qur'an dan Hadist merupakan bentuk perkembangan pemikiran kritis dalam diri manusia atas firman dan ajaran islam yang memuat hikmah kerukunan dalam perbedaan;
- 5) Perbedaan pandangan dalam tulisan huku islam menjadi landasan berpikir kritis adanya keberagaman pemikiran dan mazhab fikih dalam memahami ajaran islam.;
- 6) Martabat, nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan merupakan esensi nilai-nilai spiritual dan makna tujuan syariat (*maqashid al-syariah*) Islam di balik ajaran dan hukum islam sebagai dasar sikap menghormati dan menghargai dalam kehidupan agama, sosial, politik, budaya dan ekonomi;

- 7) Makna nilai ajaran persaudaraan (*ukhuwah*) dalam islam yang memuat *ukhuwah basyariyah*, *wathoniyah* dan islamiyah menjadi landasan sikap diri untuk berinteraksi bekerja sama, dan berkolaborasi dengan inter-antarumat beragama dan menjaga kesatuan umat untuk keutuhan bangsa dan negara.;
- 8) Hukum interaksi sosial dan ekonomi (*fiqh al-mu'amalah*) dalam islam menjadi bahan analisis kritis dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.;
- 9) Hukum Perkawinan (*fiqh al-mu'kahat*) yang berkesetaraan, berkeadilan, dan berkemaslahatan merupakan prinsip dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.;
- 10) Esensi tanggung jawab terhadap keberlangsungan alam (*habl min al-alam*) diwujudkan dalam bentuk mencegah, memitigasi, dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi karena bencana dan

perilaku manusia sebagai wujud tugas manusia yang merupakan wakil Allah Swt. (*khalifatullah fil ardh*) dalam menjaga kehidupan berkelanjutan.;

- 11) Makna menjaga prinsip demokrasi (*syura*), serta persatuan dan kesatuan bangsa yang beragam jenis kelamin, gender, suku, ras, dan keyakinan keagamaan merupakan bagian dari keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan dalam perilaku simpatik dan empati pada kelompok yang marginal terpinggirkan, dan rentan;
- 12) Sejarah perkembangan peradaban umat Islam dalam prakting keagamaan sosial budaya, dan keilmuan yang dibangun di atas keberagaman menjadi landasan berpikir kritis dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia yang majemuk.;

- 13) Sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia melalui cara damai, empati, akomodatif, asimilatif, dan menghormati budaya lokal merupakan esensi nilai universal ajaran islam dan menjadi landasa berpikir kruts terhadap praktik pendidikan dan tindakan intoleran dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya; dan
- 14) Interaksi dan kolaborasi antarumat beragama dan kepercayaan di dunia menjadi contoh inspiratif untuk pengembangan sikap diri dan berinteraksi dan berkolaborasi dengan umat beragama dan berkeyakinan lain

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang dilakukan oleh Yuniar Wulandari, dkk (2021). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Rumusan masalah dari penelitian

ini adalah bagaimana tingkat keberhasilan yang akan dicapai dari Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui tingkat keberhasilan yang akan dicapai dari Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesadaran Beribadah Siswa Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dibagi menjadi tiga tipe yaitu peserta didik dari tingkat kesadaran beribadahnya bagus dan baik, selanjutnya peserta didik tingkat kesadaran beribadahnya tergolong cukup, dan yang terakhir peserta didik tingkat kesadaran beribadahnya masih berkurang. Dari hasil tersebut terdapat faktor pendukung seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga terdapat faktor penghambat yaitu dari siswa yang berasal dari

lingkungankeluarga atau masyarakat yang beragam.⁴⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini lebih fokus pada tingkat keberhasilan yang akan dicapai dari Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo).

2. Penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang dilakukan oleh Abdul Halik dan Sara (2018). Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah”. Tujuan dari penelitian ini unrtuk mengetahui peran manajemen pembelajaran Akidah akhlak dalam pembentukan Akhlakul

⁴⁹Yuniar. Wulandari. et. al, “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”, 409.

Karimah peserta didik, penggambaran bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media pembentukan Akhlakul Karimah apa dan pendorong beserta hambatan atas Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. Hasil dari penelitian ini bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wl Irsyad Enrekang di Kelurahan Juppandang Kecamatan Enrekang yang dilihat begitu berpengaruh sangat pesat sekali.⁵⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak yang dijadikan sebagai media untuk membentuk Akhlakul Karimah peserta didik Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad Enrekang di Kelurahan

⁵⁰Abdul Halik, Saira, "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah", *Istiqra'*, 5, 2 (Oktober 2021), 4.

Jupandang Kecamatan Enrekang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo).

3. Penelitian ini dalam bentuk Skripsi yang dilakukan oleh Zulfa Al-Azizah (2021). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Anak Jalanan Binaan di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi”. Tujuan dari penelitian ini bagaimana peningkatan kesadaran beribadah anak jalanan binaan di rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi dengan media bimbingan Rohani Islam dan bagaimana metode yang terapkan tersebut. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga proses yang dilakukan dalam bimbingan tersebut sebelum imbingan kesadaran beribadah anak masih kurang pengetahuan dalam melakukan ibadah hasilnya

masih lalai dalam pelaksanaannya, saat bimbingan terdapat kendala terhadap anak seperti; adanya pengaruh dari teman, orang tua, lingkungan sekolah. Adapun metode yang dilakukan secara langsung antara lain; ceramah, diskusi, cerita, dan pembiasaan.⁵¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kesadaran beribadah anak jalanan binaan di rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi dengan media bimbingan Rohani Islam dan bagaimana metode yang diterapkan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo).

⁵¹ Zulfa Al-Azizah, "Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Anak Jalanan Binaan Di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi", Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).

C. Kerangka Pikir

1. Kerangka teoritis

Jenis kerangka ini merupakan kerangka yang penulis gunakan sebagai pijakan didalam menjabarkan teori yang digunakan sebagai pedoman untuk menjelaskan peristiwa yang ada di dalam sebuah penelitian.

2. Kerangka operasional

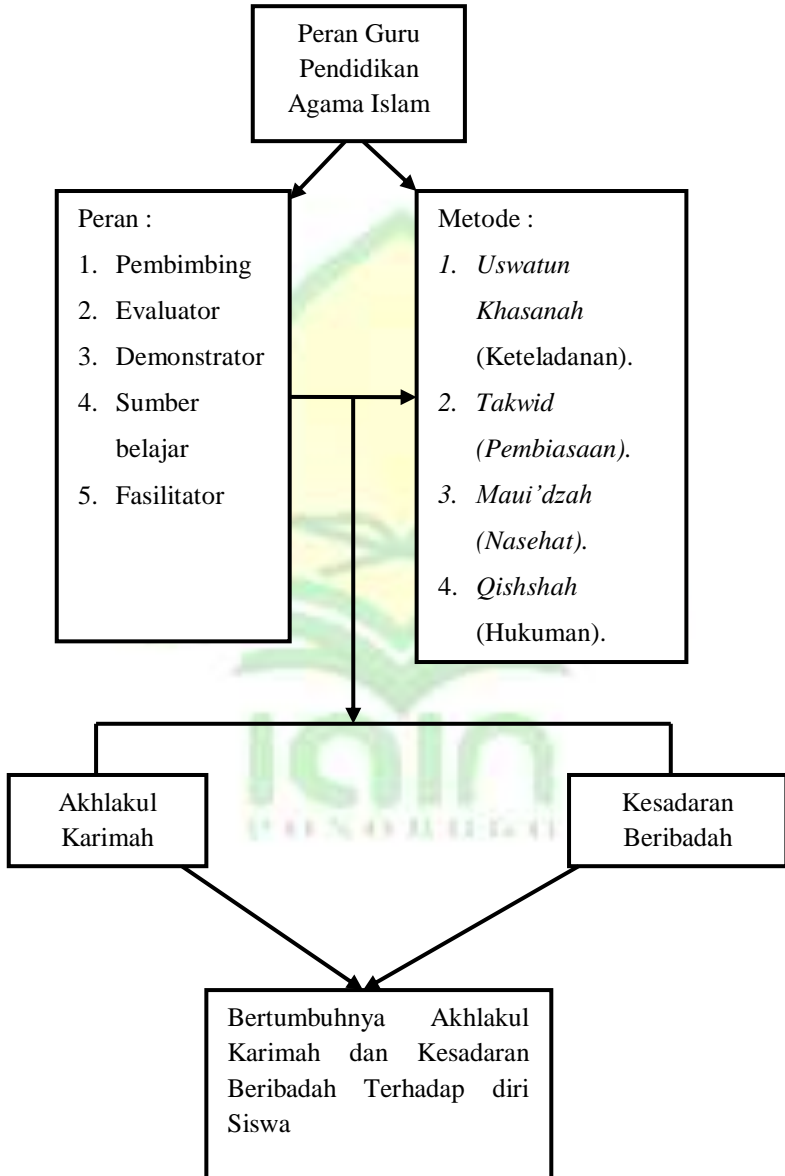
Dalam jenis kerangka ini penulis memanfaatkan sebagai acuan untuk menjelaskan sebuah variabel yang dipilih sesuai dengan judul penelitian kerangka jenis ini digunakan untuk menjabarkan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian.

3. Kerangka Konseptual

Jenis kerangka ini merupakan kerangka yang penulis gunakan sebagai pijakan di dalam menghubungkan atau menjelaskan secara jelas terhadap suatu tema yang akan dibahas terkait penghubungan sebuah ringkasan dengan variabel yang ada di dalam sebuah penelitian.

Kerangka ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir



Dalam proses menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah siswa terdapat suatu aspek yang harus ditumbuhkan yakni Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah. Proses ini membutuhkan adanya peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam proses tersebut memerlukan metode yang digunakan untuk menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah siswa. Karena dengan adanya peran guru yang memberikan segala cara untuk mengajarkan pendidikan agama islam sehingga perangainya yang muncul dalam kehidupannya sehari-hari sangat mencerminkan kepribadian siswa yang baik, dan bertumbuhlah Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa dilingkungan sekitarnya khususnya di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini dinamakan metode postpositivistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara rinci.⁵² Peneliti dalam mengambil metode penelitian kualitatif ini, alasannya penelitian ini bisa dilakukan terhadap sebuah objek yang bersifat alamiah. Objek alamiah memiliki arti adalah sebuah objek yang mengalami suatu perkembangan yang bersifat (*rill*) atau sebenarnya tanpa ada unsur manipulasi oleh peneliti dan dinamika objek tersebut tidak terlalu terpengaruhi oleh kehadiran peneliti.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus adalah sebuah

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13-15.

eksplorasi dari suatu system yang terikat pada suatu kasus, lalu peneliti melakukan pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks. Dengan kata lain studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus tertentu dalam suatu waktu dengan terfokus pada titik permasalahannya.⁵³

Peneliti memilih penelitian studi kasus karena peneliti dapat secara langsung mengetahui sekaligus meneliti terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu tempat berlangsungnya penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diinginkan peneliti yang nantinya digunakan untuk menyelesaikan masalah dan gejala dalam penelitian. Adapun Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Badegan, yang beralamat di Jl Ki Ageng Punuk No. 2 Desa Menang, Kecamatan Jambon,

⁵³ J.R. Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT.Grasindo 2010), 49.

Kabupaten Ponorogo. Hal ini disebabkan karena terdapat kesesuaian topik pembahasan penelitian yang peneliti ambil berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Waktu penelitian dimulai sejak awal pembuatan proposal sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Sekitar bulan Oktober minggu ke tiga sampai bulan November minggu ke tiga.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebuah bahan atau informasi berdasarkan kenyataan yang di mana dapat digunakan oleh peneliti untuk kepentingan sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Data ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik ketika kegiatan penelitian berlangsung. Data adalah sesuatu yang masih bersifat mentah yang didapatkan penerimanya yang masih membutuhkan pengolahan. Data ini bisa berupa keadaan, kondisi, gambar, huruf, angka, matematika, bahasa atau seperti simbol-simbol

lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Data merupakan sebuah obyek dan informasi adalah suatu subjek yang berguna bagi penerimannya. Informasi juga dapat disebut dengan pengolahan ataupun pemrosesan data.⁵⁴

Sehingga data dalam penelitian kali ini yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan
- b) Guru Pendidikan Agama Islam kelas X-XII
IPA
- c) Guru Pendidikan Agama Islam kelas X-XII
IPS
- d) Siswa-siswi SMA Negeri 1 Badegan

⁵⁴ Sandu Siyoto. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), 67.

b. Datasekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data tersebut tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti contohnya dokumen tertulis dan dokumen lainnya seperti: profil, sejarah, visi misi dan stuktur organisasi di SMA Negeri 1 Badegan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah informan yang bisa memberikan sebuah data melalui wawancara atau sesuatu yang diamati.⁵⁵ Dalam sebuah penelitian ketepatan sasaran dalam memilih dan menentukan jenis data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data adalah pijakan untuk mencari data, data tidak mungkin diperoleh tanpa adanya sumber data. Sumber data memiliki berbagai jenis sumber data yang dapat diperoleh berupa dokumen,

⁵⁵ Mutazayyanah, “upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Sumenep” Malang; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019, 53.

peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar dan rekaman.⁵⁶ Sumber data pada penelitian ini adalah informan, arsip dan peristiwa atau aktivitas. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMA Negeri Badegan, Siswa-siswi SMA Negeri Badegan, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X-XII IPA dan IPS SMA Negeri 1 Badegan. Arsip pada penelitian ini adalah dokumen atau paper tentang profil, sejarah, visi misi, struktur organisasi. Peristiwa atau aktivitas pada penelitian ini adalah aktivitas berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pendidikan agama Islam sekaligus dampak atau perubahan yang terjadi setelah guru tersebut berperan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Prosedur pengumpulan data yang akan Penulis gunakan sebagai proses penelitian yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV Al Qallam Media Lestari, 2022), 114.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kali ini peneliti ingin menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dalam Wawancara tidak berstruktur ini peneliti memulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas dalam penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam proses wawancara. Jenis wawancara ini adalah wawancara partisipan yang dimana bersifat fleksibel dan penelitian dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan, pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan maupun bergantung pada jawaban.⁵⁷

2. Metode observasi

Observasi yaitu pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang

⁵⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, 1, (Maret 2007), 35-40.

diteliti.⁵⁸Observasi ini penulis gunakan dalam penelitian ini sebab yang pertama karena sumber ini selalu tersedia dan mudah dijangkau terutama dilihat dari konsumsi waktu lalu selain itu juga rekaman dan dokumen merupakan sumber Informasi yang stabil dan baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi, sedangkan yang penulis gunakan adalah menggunakan observasi *partisipan* adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai pijakan berlangsungnya kegiatan Guru dalam berperan untuk menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa.

3. Metode dokumentasi

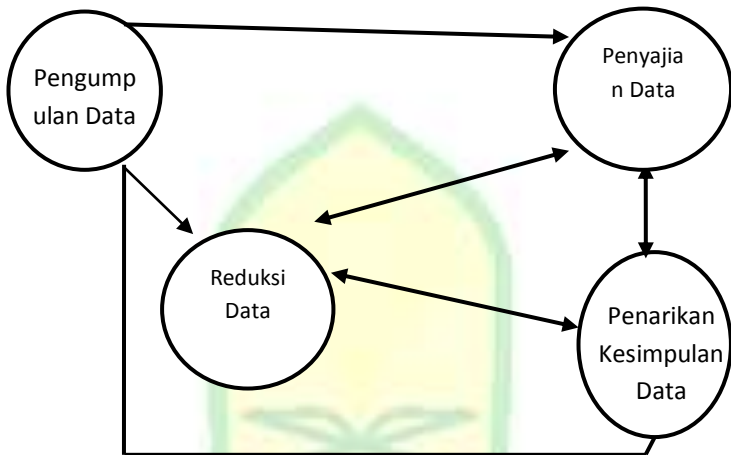
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis yang cenderung mengarah pada data pendukung penelitian.⁵⁹ Metode dokumentasi yang akan peneliti gunakan ini sebagai tambahan untuk memperkuat hasil observasi serta wawancara, sehingga data yang

⁵⁸ Hardani. dkk, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 123.

⁵⁹Hardani. dkk, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

dikumpulkan peneliti lebih akurat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data



Gambar 3. 1. Model Komponen dalam Analisis Data

Analisis Data merupakan sebuah proses di dalam menyusun data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan disertai dengan sebuah catatan yang diperoleh dari lapangan menjadi sistematis untuk memudahkan dalam memahami data oleh pembaca dan dapat lebih mudah

menginformasikan kepada orang lain.⁶⁰ Adapun Analisis Data, menurut Patton adalah suatu proses untuk mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶¹ Menurut Miles dan Hiberman ada tiga macam kegiatan yang bisa dilakukan dalam analisis yaitu sebagai berikut:⁶²

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari hasil lapangan cukup banyak, sehingga diperlukan reduksi data setelahnya yakni dengan merangkum, memilah dan memilih data yang lebih mengerucut terhadap pokok masalah di dalam penelitian. Setelah data direduksi itu akan lebih ringkas, singkat, jelas dan bermakna sesuai masalah yang

⁶⁰Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *Journal of Public Sector Innovation*, 2, 1 (2017), 41.

⁶¹ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 5.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

dihadapi dalam penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang diperoleh setelah direduksi baru disajikan dalam bentuk narasi atau penguraian secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk melihat secara langsung yang terjadi, apakah dari kesimpulan tersebut mampu menjawab dari rumusan masalah.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah sebagai suatu *finising* atau penarikan kesimpulan dalam menganalisis data. Dalam Tahapan ini sasaran yang diteliti mampu menjawab dari rumusan masalah sejak awal. Namun, tahap ini bersifat awal dan sementara serta akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mampu mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan Data merupakan konsep penting yang diperbarui dari Kesahihan (Validitas) dan keandalan (Realibilitas). Dalam menetapkan keabsahan Data diperlukan teknik pemeriksaan yang perlu dilakukan

dalam sebuah Penelitian salah satunya *creadibility*. Dalam Uji kredibilitas penulis menggunakan teknik:⁶³

a. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun adalah melaksanakan sebuah pengamatan yang lebih teliti dan ada keterkaitan satu dengan yang lain. dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan kejadian akan dapat direkam secara pasti dan secara sistematis serta disini penulis dapat memberikan deskripsi data yang terpercaya.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk kebutuhan pengecekan dan pembanding data tersebut. Menurut Patton terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksa untuk mencapai keabsahan data yaitu:

- 1). Triangulasi data menggunakan dari berbagai sumber data berupa dokumen, hasil wawancara, arsip, hasil observasi, atau

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 272.

dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki pandangan yang berbeda.

- 2). Triangulasi pengamat, yaitu adanya pengamat diuar peneliti yang ikut serta dalam memeriksa hasil pengumpulan data.
- 3). Triangulasi teori, yakni penggunaan teori yang berlainan untuk mengecek dan memastikan bahwa data yang telah diperoleh sudah memenuhi syarat.
- 4). Triangulasi metode, yakni penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hasil yang telah diperoleh seperti metode observasi dan wawancara.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1). Profil SMA Negeri 1 Badegan

Nama	: SMAN 1 Badegan
Alamat	: Jl. Ki Ageng Punuk No. 2, Desa Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo
Status	: Terakreditasi A
No. Telp	: (0352) 751251
Email	: info@sman1badegan.sch.id
Kepala Sekolah	: Toha Mahsun, S.Pd, M.Pd.I
Pendidikan	:S2
Tahun didirikan	: 1984 M
Luas tanah	: 3000 M ² ⁶⁴

2). Sejarah SMA Negeri 1 Badegan

SMANegeri 1 Badegan merupakan sekolah tingkat menengah negeri yang berada di kecamatan Badegan kabupaten Ponorogo. Sekolah ini bertempat di jalan Ki Ageng Punuk, No. 2, Ds. Menang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo;

⁶⁴ Lihat transkrip hasil ... 87 ... si Profil SMA Negeri 1
Badegan pada penelitian01/D/161 ... 3.

lebih pasnya kurang lebih 7 KM dari pusat kota Ponorogo ke arah barat. Menurut sejarahnya SMANegeri 1 Badegan merupakan salah satu SMA tertua di Ponorogo. Tercatat SMANegeri 1 Badegan berdiri pada tahun 1984 di atas tanah seluas 1,5 hektar yang berada di desa Menang (sekarang masuk wilayah kecamatan Jambon). Pendirian SMANegeri 1 Badegan tidak lepas dari gagasan Kepala Desa Menang Bapak Moedji yang pada saat itu mengajukan tawaran kepada pemerintah sebidang tanah bengkok desa. SMA di badegan ini diharapkan dapat membantu akses siswa yang ingin meneruskan ke jenjang SMA agar tidak kejauhan yang pada saat itu ada hanya di kota. Dilain itu, sejarah tanah bengkok Bapak Moedji menurut sejarah adalah hadiah dari Sultan Pakubuwono II atas jasa Mbok Rondo Menang yang telah memberi inspirasi perjuangan Pakubuwono II untuk meraih kemenangan.⁶⁵

⁶⁵Lihat transkrip hasil dokumentasi Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/D/16 Februari 2023.

Secara geografis, letak SMANegeri 1 Badegan berbatasan langsung dengan:

- a. Barat : Kecamatan Badegan
- b. Utara : Kecamatan Sampung
- c. Timur : Kecamatan Kauman Sumoroto
- d. Selatan : Kecamatan Balong

Sejak didirikan pada tahun 1984 SMANegeri 1 Badegan hanya terdapat 3 kelas saja kemudian hingga berjalannya waktu sampai sekarang terhitung sudah ada 24 ruang kelas dan ditambah ruangan fasilitas lain, diantaranya 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer perpustakaan, ruang radio, ruang PMR, ruang pramuka, ruang Pala, ruang koperasi, masjid, lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepak bola, ruang guru, ruang BP, ruang kepala sekolah, dan ruang TU. Lebih lanjut SMANegeri 1 Badegan ingin terus mengembangkan kemampuan akademis dan non akademis siswa serta pembangunan dalam bidang fisiknya sesuai dengan kondisi yang ada, dengan mengilhami lambang Nitya Dharaka Tama yang

selalu berpegang teguh ada prinsip untuk mencapai keutamaan.⁶⁶

3). Visi misi dan tujuan SMA Negeri 1 Badegan

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan siswa: beriman. Bertaqwa, Unggul dalam berprestasi, berpengetahuan luas, Terampil, Berjiwa Wirausaha dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

SMANegeri 1 Badegan mempunyai misi sebagai berikut:

- 1). Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan menumbuh kembangkan kehidupan beragam.
- 2). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga SMANegeri 1 Badegan serta komitmen terhadap tugas pokok dan fungsinya.

⁶⁶ Lihat transkrip hasil dokumentasi letak geografis SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian01/D/16 Februari 2023.

- 3). Meningkatkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4). Membangun manusia yang cerdas dan terampil dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi komunikasi serta mandiri dalam berkarya.
- 5). Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga sekolah sebagai pilihan masyarakat.
- 6). Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan kepada seluruh warga sekolah.
- 7). Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang integrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8). Terwujudnya sebagai salah satu alternatif pertama dalam enentukan pilihan SMA oleh masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.
- 9). Terciptanya sistem informasi yang akuntabel.
- 10). Terciptanya program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang

integrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Badegan

Tujuan SMANegeri 1 Badegan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMANegeri 1 Badegan, kecamatan Badegan, kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

- 1). Terciptanya sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Terciptanya pengelola sekolah yang berkualitas yang berkomitmen terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 3). Terciptanya peserta didik yang berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik.

- 4). Terbentuknya peserta didik yang ulet, cakap, terampil, dan mandiri.
- 5). Tercapainya nilai ujian nasional mata pelajaran ujian nasional minimal sesuai dengan standar yang diterapkan BSNP.
- 6). Membudayakan peran serta masyarakat, alumnus dalam pengembangan sekolah.
- 7). Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sejuk indah nyaman dan sehat yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- 8). Terwujudnya sebagai salah satu alternatif pertama dalam menentukan pilihan SMA oleh masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.
- 9). Terciptanya sistem informasi yang akuntabel.
- 10). Terciptanya program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang integrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah⁶⁷

⁶⁷ Lihat transkrip hasil dokumentasi visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian01/D/17 Februari 2023.

4). Kondisi Guru

Jumlah guru yang bertugas di SMANegeri 1 Badegan Ponorogo pada tahun pembelajaran 2022/2023 ini berjumlah 69 orang, dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 34 orang dan guru perempuan sebanyak 35 orang.⁶⁸

5). Kondisi Siswa

Jumlah siswa-siswi SMANegeri 1 Badegan Ponorogo pada tahun pembelajaran 2022/2023 ini adalah 1056 siswa, dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 355 siswa, kelas XI sebanyak 356 siswa, dan kelas XII sebanyak 345 siswa.⁶⁹

6). Potensi

a. Program unggulan

- 1). Program pondok pesantren
- 2). Program tahfidz Al-qur'an
- 3). Program sekolah jati diri
- 4). Program pondok ramadhan

b. Ekstrakurikuler

⁶⁸ Lihat transkrip hasil dokumentasi kondisi guru SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/D/17 Februari 2023.

⁶⁹ Lihat transkrip hasil dokumentasi kondisi siswa SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/D/17 Februari 2023.

- 1). Pramuka
 - 2). Keagamaan Rohani Islam (Rohis)
 - 3). Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 - 4). Keolahragaan
 - 5). Kepemimpinan (LKDS, Paskibraka, dan PMR)
 - 6). Tilawah Al-Qur'an
 - 7). Kelompok Seni Pecinta Alam
 - 8). Kelompok Majalah Kreasi
- c. Sarana prasarana

SMANegeri 1 Badegan Ponorogo mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Di antaranya terdapat 29 ruang kelas, 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer, perpustakaan, ruang radio, ruang PMR, ruang Pramuka, ruang Pala, ruang koperasi, masjid, lapangan basket, lapangan volley, lapangan sepak bola, ruang BP, ruang guru, ruang TU, dan ruang Kepala Sekolah.⁷⁰

⁷⁰ Lihat transkrip hasil dokumentasi potensi dan sarana prasarana SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian01/D/20 Februari 2023.

7). Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Badegan

Organisasi dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur organisasi SMAN 1 Badegan Ponorogo.⁷¹

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang begitu penting dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. hal ini tentu saja telah menjadi sebuah tanggung jawab dan sesuatu yang harus dilakukan mereka sebagai seorang guru Agama dalam menjadikan siswa yang mempunyai perilaku akhlakul karimah dan sadar akan beribadah. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran

⁷¹Lihat transkrip hasil dokumentasi struktur organisasi SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/D/20 Februari 2023.

beribadah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data tersebut yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Guru Sebagai demonstrator

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam lembaga sekolah guru yang dijadikan sebagai tokoh demonstrator dalam memberikan sebuah materi pembelajaran yang juga memberikan pemahaman terhadap siswa berkaitan dengan akhlakul karimah agar bermanfaat bagi siswa sekaligus memiliki kompetensi yang baik salah satunya ilmu pengetahuan dengan metode yang baik dan menarik. Guru pendidikan agama Islam dalam menguasai dan memberikan materi dalam proses pembelajaran sudah sesuai dihati penerimanya

dan sangat baik dengan memberikan materi tidak hanya dengan satu cara saja melainkan dengan cara yang bervariasi seperti ceramah, penayangan video, pengamatan, diskusi, dan praktik yang telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang akhlakul karimah.

Sehubungan dengan peran guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan tersebut, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan:

“Guru Pendidikan Agama Islam di dalam proses pembelajarannya sudah baik, seperti memberikan pembelajaran berkaitan dengan akhlakul karimah menggunakan metode yang bermacam-macam agar peserta didik tidak merasakan jenuh pada saat proses pembelajaran dengan tujuan agar tercipta kondisi dan suasana yang nyaman salah satunya menayangkan video ketika pembelajaran”.⁷²

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang cara

⁷² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 01/W/16 Februari 2023.

penyampaian materi akhlakul karimah kepada siswa agar materi yang disampaikan mudah dipahami:

Wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo:

“Terkait penyampaian sebuah materi tentang akhlakul karimah atau perilaku terpuji dalam pembelajaran kepada siswa bermacam-macam cara yang saya terapkan seperti menggunakan metode yang bermacam-macam pula seperti halnya, ceramah, menampilkan video atau slide berkaitan materi akhlakul karimah, beserta prakteknya, dan melakukan pengamatan sehingga memberikan suasana yang terasa lebih menyenangkan dan tidak jenuh dengan begitu siswa mudah paham dengan materi pembelajaran yang saya sampaikan”.⁷³

Wawancara bapak Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar siswa itu tidak bosan seperti menayangkan video pembelajaran, pengamatan, demonstrasi jadi dengan begitu banyak cara itu bisa mencairkan suasana yang tegang agar materi yang saya sampaikan mudah dipahami”.⁷⁴

⁷³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I pada penelitian 01/W/17 Februari 2023.

⁷⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 01/W/22 Februari 2023.

Wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang bervariasi untuk menghidupkan suasana di dalam kelas baik itu dengan menampilkan vidio tentang akhlakul karimah, diamati, dipraktakan dan diskusi bersama dengan begitu suasana akan lebih hidup siswa pun juga lebih aktif dan lebih masuk materi yang diterimanya tentunya mudah untuk dipahami”.⁷⁵

Wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Memberikan sebuah penayangan lewat vidio terkait dengan materi akhlakul karimah, dilihat dan diskusikan setelah itu mempraktekkannya dengan banyak cara yang saya lakukan ini siswa itu akan memerhatikan dan tidak merasa monoton dengan penyampaian saya dan lebih mudah untuk dipahami”.⁷⁶

Wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

⁷⁵ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I pada penelitian 01/W/20 Februari 2023.

⁷⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 01/W/21 Februari 2023.

“Menurut saya materi yang disampaikan dari guru pendidikan agama Islam bermacam-macam dan menarik, Jadi tidak merasa jenuh lebih mudah dipahami, selain itu materi yang disampaikan beliau tentang video perilaku terpuji juga cukup menarik dan asik”.⁷⁷

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Dalam penyampaian materi tentang akhlakul karimah yang disampaikan oleh guru kami itu tidak monoton dan cukup baik karena terkadang menayangkan video, diskusi, dan pengamatan serta praktek membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan”.⁷⁸

Berdasarkan Wawancara yang telah dideskripsikan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan di lapangan dimana guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan materi dengan cara bervariasi seperti: ceramah, penayangan video, pengamatan, diskusi, dan praktik yang telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi

⁷⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

⁷⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

pembelajaran yang menyesuaikan materi salah satunya berkaitan dengan akhlakul karimah yang akan disampaikan kepada siswa.⁷⁹ Hal ini juga dibuktikannya dengan dokumentasi rencana program pembelajaran yang menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁸⁰

Menumbuhkan akhlakul karimah siswa bukan hanya memberikan materi pembelajaran yang baik dan cara yang bervariasi, namun peran guru sebagai demonstrator juga menumbuhkan nilai-nilai yang dikembangkan oleh guru untuk siswa berkaitan dengan akhlakul karimah tersebut untuk mempercepat siswa agar akhlak baik dapat mudah tumbuh dengan baik yaitu akhlak kepada Allah seperti: bertauhid kepada Allah, berdoa, dan berdzikir diwujudkan dengan istiqomah didalam menjalankan ibadah shalat yakni salat dhuha dan salat zuhur berjamaah dan akhlak kepada diri sendiri seperti menepati janji, bertanggung jawab,

⁷⁹ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/20 Februari 2023.

⁸⁰ Lihat transkrip hasil dokumentasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/D/20 Februari 2023.

amanah yang diwujudkan dalam bentuk perintah seperti tugas rumah (PR). Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:.

Beliau menyatakan:

“Ada mas, akhlak kepada Allah dan diri sendiri yang saya kembangkan terhadap siswa karena ketika siswa mengerti akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri akan bermanfaat juga, akhlak kepada Allah disini seperti bertauhid kepada Allah, berdoa, dan berdzikir yang diwujudkan seperti istiqomah sholat berjamaah baik sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan zuhur ketika memasuki waktu zuhur sedangkan akhlak terhadap diri sendiri lebih pada akhlak yang bertanggung jawab, amanah, dan menepati janji, bertawadu’ seperti ketepatan dalam siswa mengumpulkan tugas (PR)”⁸¹

Wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Ada mas, yang saya kembangkan akhlak kepada Allah bentuknyaberdzikir, berdoa, dan bertauhid kepada Allah ditunjukkan dengan istiqomah sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan sholat zuhur berjamaah ketika telah memasuki waktunya dan diri sendiri berbentuk amanah dan menepati janji dan

⁸¹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I penelitian 01/W/17 Februari 2023.

bertawadu' sebagai bentuk akhlakul karimah dengan begitu siswa akan terbentuk kepribadian yang baik”.⁸²

Wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Ada, saya lebih tertuju pada akhlak terhadap Allah dan diri sendiri yang memiliki manfaat jika sudah tumbuh yaitu bagi diri siswa tentunya yang diwujudkan seperti tawadu', berdo'a, berdzikir, dan bertauhid kepada Allah diwujudkan dengan istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta anak yang bertanggungjawab, tidak ingkar janji dan amanah atas tugas yang saya perintahkan tepat waktu dalam melaksanakannya”.⁸³

Jawaban yang senada hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

Ada, berkaitan dengan akhlak kepada Allah seperti berdzikir, berdo'a kepada Allah dan bertauhid kepada Allah ditunjukkan dengan istiqomah melaksanakan sholat dhuha berjamaah ketika akan memulai pembelajaran dan sholat zuhur ketika tekah tiba waktunya, sedangkan akhlak kepada diri sendiri seperti amanah dan tidak ingkar janji, tawadu' dan

⁸² Lihat transkrip hasil wawancara bapak Sujarot S.Pd.I pada penelitian 01/W/20 Februari 2023.

⁸³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 01/W/21 Februari 2023.

bertanggung jawab terhadap perintah yang saya berikan ketika dikelas.⁸⁴

Wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Guru saya terkait akhlak kepada Allah itu, berdzikir, berdoa, dan bertauhid kepada Allah biasanya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan shalat dhuha dengan istiqomah, selain itu mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri seperti amanah, tanggung jawab atau menepati janji dan rendah hati itu guru selalu menanyakan tugas sudah dikerjakan atau belum sekaligus cek agar melatih tanggung jawab amanah terhadap suatu perintah dan menepati janji ketika hari apa tugas itu dinilai”.⁸⁵

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Akhlak kepada diri sendiri diberi tanggung jawab, amanah, menepati janji dan tawadu’ diwujudkan dengan perintah seperti tugas yang disuruh, kalau akhlak kepada Allah seperti bertauhid kepada Allah, sekaligus berdzikir, berdoa yang ditunjukkan dengan istiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah 4 rakaat dan shalat duhur 4 rakaat”.⁸⁶

⁸⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan oleh Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 01/W/22 Februari 2023.

⁸⁵ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

⁸⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan.

Beliau menyatakan:

“Akhlik kepada Allah dan kepada diri sendiri yang dikembangkan oleh guru pendidikan Agama Islam sudah sangat baik dan istiqomah berkaitan memberi siswa nilai-nilai seperti bertauhid, berdoa dan berdzikir dengan sholat baik dhuha sebelum pembelajaran dan mengingatkan mengajak anak-anak sholat berjamaah dzuhur, melatih anak untuk berperilaku amanah, tanggung jawab, menepati janji, bertawadu’ ketika diperintah pemberian tugas maupun perintah lainnya dan agar akhlak itu tumbuh, sejauh ini berjalan kondusif”.⁸⁷

Berdasarkan Wawancara yang telah dipaparkan di atas guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam menumbuhkan akhlak yang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi dalam menumbuhkan akhlakul karimah baik akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri selain itu disini guru juga sebagai (demonstrator) memiliki peran yang

⁸⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 01/W/16 Februari 2023.

dilakukan berkaitan dengan pemahaman, sikap atau akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah dengan baik dan maksimal..

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yang dimana guru pembina sikap peserta didik agar sikap beserta pemahaman dalam belajar peserta didik supaya menjadi baik. Salah satu peran guru sebagai pembimbing disini dengan pembiasaan sebagai cara yang dilakukan sebagai bentuk dalam menumbuhkan akhlakul karimah dengan membiasakan siswa sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan sholat zuhur berjamaah, sedangkan kepada diri sendiri membiasakan mereka berperilaku amanah dan menepati janjinya dengan memberikan tugas dan perintah agar tercipta akhlak, mengucapkan salam, sapa dan senyum ketika bertemu orang lain terutama ketika keluar dan masuk kelas, membiasakan berpakaian rapi setiap hari. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku

guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan.

Beliau mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pembiasaan terhadap siswa dalam menumbuhkan akhlakul karimah baik kepada Allah dan diri sendiri, akhlak kepada Allah dengan membiasakan mereka sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan sholat zuhur berjamaah. Sedangkan kepada diri sendiri membiasakan mereka berperilaku amanah dan menepati janjinya dengan memberikan tugas dan perintah agar tercipta akhlak, membiasakan mereka mengucapkan salam, sapa, senyum ketika keluar masuk kelas”.⁸⁸

Wawancara dengan Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Melalui pembiasaan, akhlak kepada Allah melalui pembiasaan dengan shalat dhuha dan shalat zuhur, akhlak kepada diri sendiri membiasakan mereka untuk bertanggung jawab dan amanah terhadap segala perintah salah satunya tugas sekolah, anak-anak saya suruh berpakaian rapi, mengucap salam keluar masuk kelas”.⁸⁹

Wawancara juga dilakukan dengan Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama

⁸⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 01/W/20 Februari 2023.

⁸⁹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Lukman S.Pd.I pada penelitian 01/W/17 Februari 2023.

Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Dari pembiasaan, untuk akhlak kepada Allah lebih pada menertibkan shalat duhur anak-anak dan melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran itu adalah wujud berakhlak baik kepada Allah, sedangkan terhadap diri sendiri lebih pada kedisiplinan yang berbentuk pembiasaan seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan yang lebih tua, berpakaian rapi, berperilaku sopan santun dan amanah terhadap perintah berupa pekerjaan rumah (PR) dari sekolah.”⁹⁰

Jawaban juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Cara yang saya pribadi lakukan mengarah pada pembiasaan akhlak kepada Allah menertibkan shalat berjamaah baik dhuha dan zuhur, kepada diri sendiri menumbuhkan akhlak yang bertanggung jawab dalam bentuk apapun seperti perintah tentang tugas pelajaran atau yang lainnya dan membiasakan anak-anak untuk selalu berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, mengucap salam ketika masuk dan izin keluar kelas.”⁹¹

Wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

⁹⁰ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 01/W/22 Februari 2023.

⁹¹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 01/W/21 Februari 2023.

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, memberikan pembiasaan berkaitan dengan akhlak kepada Allah, dan kepada diri sendiri dengan baik seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, selain kepada Allah terhadap diri sendiri saya dan teman-teman dibiasakan ketika dimanapun bertemu dengan siapapun mengucapkan salam salah satunya ketika masuk dan keluar kelas saat pembelajaran, disuruh berpakaian rapi dan dilatih bertanggung jawab dan amanah karena selalu diberikan tugas tepat waktu”.⁹²

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam sudah baik, yang memberkan pembiasaan berkaitan akhlakul karimah baik kepada Allah dan diri sendiri yang diwujudkan dengan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membiasakan mengucapkan salam, berpakaian rapi, dan dilatih amanah terhadap segala perintah berkaitan pembelajaran.”⁹³

Diperkuat Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I Selaku

⁹² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

⁹³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan beliau menyatakan:

“Menurut saya, Guru Pendidikan Agama sudah cukup baik dalam melakukan pembiasaan yang wujudkan dari mulai pembiasaan shalat jamaah, amanah dan menepati janji dari sebuah perintah yang diberikan bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam, siswa juga sudah berpakaian rapi dan membudayakan salam ketika masuk ruangan baik kelas maupun kantor”.⁹⁴

Dari Uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru memberikan perannya sebagai pembimbing terhadap anak-anak dalam menumbuhkan akhlakul karimah yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah dan diri sendiri yang dikembangkan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dengan upaya yang diberikan dari pembiasaan terhadap siswa bahwa upaya tersebut sangat penting. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berperan melalui upaya yang diberikan dalam menumbuhkan akhlakul karimah dengan baik diwujudkan dengan pembiasaan, yaitu

⁹⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 01/W/16 Februari 2023.

membiasakan siswa sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan sholat zuhur berjamaah, sedangkan kepada diri sendiri membiasakan mereka berperilaku amanah dan menepati janjinya dengan memberikan tugas dan perintah agar tercipta akhlak, membudayakan mengucapkan salam, sapa dan senyum ketika bertemu orang lain terutama ketika keluar dan masuk kelas, membiasakan berpakaian rapi.⁹⁵

Dalam menumbuhkan akhlakul karimah selain memberikan sebuah pembiasaan terhadap siswa guru pendidikan Agama Islam juga memberikan sebuah keteladanan atau contoh terhadap siswa sebagai bentuk perannya sebagai pembimbing untuk menumbuhkan akhlakul karimah yang berbentuk akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada diri sendiri diwujudkan dengan keteladanan guru dengan memberikan contoh tepat waktu dan istiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah,

⁹⁵Lihat transkrip hasilobservasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/21 Februari 2023.

memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian rapi, istiqomah mengucapkan salam, menyapa, dan tersenyum kepada siswa dan tidak berbicara kasar. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan.

Beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan teladan atau contoh terhadap siswa dalam menumbuhkan akhlakul karimah baik kepada Allah dan diri sendiri, akhlak kepada Allah dengan memberi mereka contoh tepat waktu dalam ibadah shalat dhuha dan jama’ah shalat dzuhur. Sedangkan kepada diri sendiri memberi mereka teladan seperti mengucapkan salam, sapa, senyum ketika keluar masuk kelas dan saya berpakaian rapi dan sopan dalam berbicara”⁹⁶

Wawancara dengan Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Melalui keteladanan, akhlak kepada Allah melalui pemberian contoh tepat waktu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, akhlak kepada diri sendiri saya mencontohkan mereka berpakaian yang rapi, tidak berkata kotor, istiqomah dalam mengucap salam,

⁹⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 01/W/20 Februari 2023.

tersenyum dan menyapa ketika di kelas atau keluar masuk kelas”.⁹⁷

Wawancara juga dilakukan dengan Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Dari keteladanan saya juga berupaya menumbuhkan akhlakul karimah kepada mereka, untuk akhlak kepada Allah lebih pada menertibkan dengan memberikan contoh shalat duhur dan melaksanakan shalat dhuha dengan tepat waktu, sedangkan terhadap diri sendiri lebih pada kedisiplinan yang berbentuk keteladanan seperti saya memberikan keteladanan dengan istiqomah mengucapkan salam ketika bertemu dengan yang lebih tua, ketika masuk dan keluar kelas, mencontohkan mereka berpakaian rapi dan berperilaku sopan santun terutama dari bertutur kata karena itu adalah cermin dari akhlak baik buruknya diri sendiri.”⁹⁸

Jawaban juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Cara yang saya pribadi lakukan salah satunya mengarah pada keteladanan, akhlak kepada Allah saya memberikan keteladanan kepada siswa dengan tepat

⁹⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Lukman S.Pd.I pada penelitian 01/W/17 Februari 2023.

⁹⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 01/W/22 Februari 2023.

waktu ketika telah memasuki shalat berjamaah baik dhuha dan zuhur, kepada diri sendiri menumbuhkan akhlak yang baik dengan memberikan sebuah contoh berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan ketika bertemu, mengucap salam, sapa dan senyum ketika bertemu dimanapun diluar maupun di kelas”.⁹⁹

Wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, memberikan teladan berkaitan dengan akhlak kepada Allah, dan kepada diri sendiri dengan baik seperti guru agama saya terlebih dahulu bergegas untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dengan tepat waktu dan istiqomah dengan rutin, selain kepada Allah terhadap diri sendiri saya dan teman-teman dicontohkan ketika dimanapun bertemu dengan siapapun guru agama saya mengucapkan salam salah satunya ketika masuk dan keluar kelas saat pembelajaran, beliau juga mencontohkan dalam berpakaian rapi dan sopan santun bertutur kata”.¹⁰⁰

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam sudah baik, yang memberkan keteladanan berkaitan

⁹⁹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 01/W/21 Februari 2023.

¹⁰⁰ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

akhlakul karimah baik kepada Allah dan diri sendiri yang diwujudkan dengan ketepatan waktu guru agama dalam melakukan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dengan istiqomah, memberikan keteladanan istiqomah dalam mengucapkan salam dan sering menyapa juga tersenyum, beliau juga mencontohkan kami berpakaian rapi tidak berkata kotor karena guru agama kami sopan santun sekali.”¹⁰¹

Diperkuat Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan beliau menyatakan:

“Menurut saya, guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik dalam memberikan contoh keteladanan kepada siswa yang wujudkan dari mulai beribadah shaat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu dan istiqomah, berpakaian rapi dan membudayakan salam ketika masuk ruangan baik kelas maupun kantor, berkata sopan santun kepada siapapun di lingkungan sekolah”.¹⁰²

Dari Uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru memberikan upaya terhadap anak-anak dalam menumbuhkan akhlakul karimah yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah dan diri

¹⁰¹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

¹⁰² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 01/W/16 Februari 2023.

sendiri yang dikembangkan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dengan upaya yang diberikan dari keteladanan terhadap siswa bahwa upaya tersebut sangat penting. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berperan dengan menumbuhkan akhlakul karimah dengan baik diwujudkan dengan keteladanan seperti: memberikan contoh tepat waktu dan istiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian rapi, istiqomah mengucapkan salam, menyapa, dan tersenyum kepada siswa dan tidak berbicara kasar.¹⁰³

c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada siswa yang bersifat nasehat. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam selain memberikan sebuah keteladanan, juga memberikan sebuah

¹⁰³ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/21 Februari 2023.

nasehat kepada siswa agar siswa mudah tumbuh akhlakul karimahnyanya dalam diri siswa menjadi pribadi yang berperilaku baik yang diwujudkan dengan mengingatkan siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran, mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib, tepat waktu dan istiqomah, mengingatkan siswa yang pergi ke kantin ketika telah memasuki waktu shalat dhuha maupun shalat dzuhur berjamaah, menasehati siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu karena tidak amanah, tanggung jawab dan menepati janji, mengingatkan siswa yang berpakaian tidak rapi dan berkata kotor, serta menasehati siswa ketika tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan.

Beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan nasehat terhadap siswa dalam menumbuhkan akhlakul karimah baik kepada Allah dan diri sendiri, akhlak kepada Allah seperti saya mengingatkan siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran, saya mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib, tepat waktu dan istiqomah, saya mengingatkan siswa yang pergi ke kantin ketika telah memasuki waktu shalat dhuha maupun shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan kepada diri sendiri seperti saya sebagai guru menasehati siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu karena tidak amanah, tanggung jawab dan menepati janji, saya juga mengingatkan siswa yang berpakaian tidak rapi dan berkata kotor, serta menasehati siswa ketika tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas”.¹⁰⁴

Wawancara dengan Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Melalui nasehat, akhlak kepada Allah melalui nasehat yang saya lakukan siswa saya ingatkan untuk tepat waktu dan istiqomah dalam menjalankan shalat dhuha dan dhalat dzuhur berjamaah, ketika siswa ada yang pergi ke kantin saat waktu shalat saya nasehati dengan teguran akhlak kepada diri sendiri saya menasehati dengan teguran kepada mereka untuk berpakaian yang rapi dan tidak berkata kotor, menasehati mereka untuk istiqomah dalam mengucapkan salam, tersenyum dan menyapa ketika dimanapun terutama dikelas”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 01/W/20 Februari 2023.

¹⁰⁵ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Lukman S.Pd.I pada penelitian 01/W/17 Februari 2023.

Wawancara juga dilakukan dengan Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Dari nasehat saya juga berupaya menumbuhkan akhlakul karimah kepada mereka, untuk akhlak kepada Allah lebih pada mengingatkan mereka untuk shalat duhur dan melaksanakan shalat dhuha dengan tepat waktu, menasehati siswa dengan teguran jika siswa melakukan kesalahan seperti pergi ke kantin ketika shalat telah tiba, sedangkan terhadap diri sendiri lebih pada kedisiplinan yang berbentuk nasehat seperti saya memberikan teguran kepada siswa untuk istiqomah dalam mengucapkan salam ketika bertemu dengan yang lebih tua, ketika masuk dan keluar kelas, menasehati siswa untuk berpakaian yang rapi dan berperilaku sopan santun terutama dari bertutur kata karena itu adalah cermin dari akhlak baik buruknya diri sendiri.¹⁰⁶

Jawaban juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Cara yang saya pribadi lakukan salah satunya mengarah pada pemberian nasehat, akhlak kepada Allah saya memberikan nasehat kepada siswa untuk tepat waktu ketika telah memasuki shalat berjamaah

¹⁰⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 01/W/22 Februari 2023.

baik dhuha dan zuhur, dan menasehati berupa teguran kepada siswa yang alasan ketika waktu shalat tiba kepada diri sendiri menumbuhkan akhlak yang baik dengan mengingatkan siswa untuk berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan ketika bertemu, mengucapkan salam, sapa dan senyum ketika bertemu dimanapun diluar maupun di kelas”.¹⁰⁷

Wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, memberikan nasehat berkaitan dengan akhlak kepada Allah, dan kepada diri sendiri dengan baik seperti guru agama saya selalu menasehati saya dengan teguran untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dengan tepat waktu dan istiqomah dengan rutin, terkadang ada teman yang dinasehati dengan teguran secara lisan karena ketika shalat ada di kantin selain kepada Allah sedangkan terhadap diri sendiri saya dan teman-teman dinasehati ketika dimanapun bertemu dengan siapapun guru agama saya menyuruh untuk mengucapkan salam salah satunya ketika masuk dan keluar kelas saat pembelajaran, beliau juga menasehati saya dan teman-teman dalam berpakaian rapi dan sopan santun ketika bertutur kata”.¹⁰⁸

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin

¹⁰⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 01/W/21 Februari 2023.

¹⁰⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam sudah baik, yang memberikan nasehat kepada kami berkaitan akhlakul karimah baik kepada Allah dan diri sendiri yang diwujudkan dengan guru agama kami mengingatkan kami untuk memperhatikan ketepatan waktu dalam melakukan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan istiqomah, memberikan nasehat juga kepada kami untuk istiqomah dalam mengucapkan salam dan sering menyapa juga tersenyum, beliau juga menasehati dengan teguran kepada kami berpakaian rapi tidak berkata kotor karena guru agama kami sopan santun sekali.”¹⁰⁹

Diperkuat Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan beliau menyatakan:

“Menurut saya, Guru Pendidikan Agama sudah cukup baik dalam memberikan nasehat kepada siswa yang wujudkan dari mulai mengingatkan siswa untuk beribadah shaat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu dan istiqomah, menasehati berupa teguran agar berpakaian rapi dan salam ketika masuk

¹⁰⁹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 01/W/23 Februari 2023.

ruangan baik kelas maupun kantor, berkata sopan santun kepada siapapun di lingkungan sekolah”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru memberikan upaya terhadap anak-anak dalam menumbuhkan akhlakul karimah yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah dan diri sendiri yang dikembangkan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dengan upaya yang diberikan dari nasehat terhadap siswa juga upaya yang penting. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berupaya menumbuhkan akhlakul karimah dengan baik diwujudkan dengan mengingatkan siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran, mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib, tepat waktu dan istiqomah, mengingatkan siswa yang pergi ke kantin ketika telah memasuki waktu shalat dhuha maupun shalat dzuhur berjamaah, menasehati siswa yang tidak mengerjakan

¹¹⁰ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 01/W/16 Februari 2023.

pekerjaan rumah tepat waktu karena tidak amanah, tanggung jawab dan menepati janji, mengingatkan siswa yang berpakaian tidak rapi dan berkata kotor, serta menasehati siswa ketika tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas..¹¹¹

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Guru Sebagai Demonstrator

Guru selain memberikan sebuah materi pembelajaran tentunya (demonstrator) dalam memberikan sebuah cara bagaimana materi berkaitan dengan kesadaran beribadah dapat mudah dipahami oleh siswa bertujuan siswa dapat sadar akan pentingnya beribadah. Semua tidak lepas bagaimana guru memberikan sebuah metode/cara agar proses pembelajaran menjadi menarik dan ilmu yang disampaikan dapat terpahami oleh siswa. Guru pendidikan agama

¹¹¹ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/21 Februari 2023.

Islam dalam menguasai dan memberikan materi dalam proses pembelajaran sudah sesuai dihati penerimanya dan sangat baik dengan memberikan materi tidak hanya dengan satu cara saja melainkan dengan cara yang bervariasi seperti ceramah, penayangan vidio, pengamatan, diskusi, dan praktik yang telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang kesadaran beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi pembelajaran sudah baik sekali, seperti memberikan pembelajaran menggunakancara yang menarik yang mengaitkan ibadah dengan kehidupan sehari hari dengan penayangan vidio, pengamatan dan diskusi serta langsung dipraktikan”.¹¹²

Wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

¹¹² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 BadeganToha Mahsun S.Pd, M.Pd.I pada penelitian 02/W/16 Februari 2023.

“Terkait penyampaian sebuah materi dalam pembelajaran kepada siswa bermacam-macam cara yang saya terapkan seperti halnya, ceramah, menampilkan video atau slide berkaitan materi ibadah, beserta prakteknya, dan melakukan pengamatan sehingga memberikan suasana yang terasa lebih menyenangkan dan tidak jenuh dengan begitu siswa mudah paham dengan materi pembelajaran yang saya sampaikan”.¹¹³

Pernyataan Senada juga disampaikan dari wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Saya menyampaikan materi pembelajaran tentang ibadah dengan berbagai cara agar siswa itu tidak bosan seperti menayangkan video pembelajaran, pengamatan, demonstrasi jadi dengan begitu banyak cara itu bisa mencairkan suasana yang tegang agar materi yang saya sampaikan mudah dipahami”.¹¹⁴

Jawaban juga disampaikan dari hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan yaitu:

“Saya menyampaikan materi pembelajaran tentang ibadah dengan cara yang bervariasi untuk menghidupkan suasana di dalam kelas baik itu dengan

¹¹³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 02/W/21 Februari 2023.

¹¹⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd pada penelitian 02/W/17 Februari 2023.

menampilkan vidio, diamati, dipraktekan dan diskusi bersama dengan begitu suasana akan lebih hidup siswa pun juga lebih aktif dan lebih masuk materi yang diterimanya tentunya mudah untuk dipahami”¹¹⁵.

Pernyataan juga disampaikan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Memberikan sebuah penayangan lewat vidio tentang ibadah, dilihat dan diskusikan setelah itu mempraktekkannya dengan banyak cara yang saya lakukan ini siswa itu akan memperhatikan dan tidak merasa monoton dengan penyampaian saya dan lebih mudah untuk dipahami”¹¹⁶.

Wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan yaitu:

“Menurut saya materi yang disampaikan dari guru pendidikan agam Islam bermacam-macam dan menarik, Jadi tidak merasa jenuh lebih mudah dipahami, selain itu materi yang disampaikan beliau tentang vidio tentang ibadah cukup menarik dan menyenangkan”¹¹⁷.

¹¹⁵ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anam S.Pd.I pada penelitian 02/W/22 Februari 2023.

¹¹⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I pada penelitian W.02/GP/20 Februari 2023.

¹¹⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan dari hasil wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kami itu tidak monoton dan cukup baik seperti penayangan video tentang ibadah, pengamatan dan diskusi bersama untuk mempraktekan materi tersebut”.¹¹⁸

Berdasarkan Wawancara yang telah dideskripsikan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan di lapangan dimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan dengan cara bervariasi seperti: ceramah, penayangan video, pengamatan, diskusi, dan praktik yang telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang kesadaran beribadah yang menyesuaikan materi salah satunya berkaitan dengan ibadah yang akan disampaikan kepada

¹¹⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

siswa.¹¹⁹ Hal ini juga dibuktikannya dengan dokumentasi Rencana pembelajaran yang menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹²⁰

Menumbuhkan kesadaran beribadah siswa bukan hanya memberikan materi pembelajaran yang baik dan cara yang bervariasi, namun juga menyisipkan nilai-nilai yang dikembangkan oleh guru untuk siswa berkaitan dengan kesadaran beribadah siswa seperti: mengistiqomahkan rasa syukur, selalu taat dengan kewajiban agama dengan rasa jujur, ikhlas, saling tolong menolong, dan berkata baik. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan yaitu:

Ada mas, tapi kalau saya mengembangkan rasa Ikhlas, mengistiqomah dengan ucapan syukur, selalu taat dengan kewajiban agama dengan rasa jujur, ikhlas, berkata baik, saling menolong, seperti melaksanakan sholat jamaah tepat waktu, berdoa memulai pembelajaran maupun selsesai pembelajaran,

¹¹⁹ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/D/20 Februari 2023.

¹²⁰ Lihat transkrip hasil dokumentasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/D/20 Februari 2023.

mengadakan berdiskusi dengan kerjasama sesama teman yang kesulitan, berkata sopan santun, beramal ketika hari jumat dengan kondusif”.¹²¹

Ungkapan yang serupa juga disampaikan dari hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Ada mas, mengucap rasa syukur, tolong menolong, selalu taat ibadah dengan rasa ikhlas, jujur, berkata baik, saling tolong menolong seperti berdiskusi membantu teman yang belum paham, melaksanakan jum’at amal, tepat waktu dalam melakukan shalat berjamaah dengan baik”.¹²²

Pernyataan yang senada oleh bapak Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Ada, seperti selalu taat ibadah dengan ikhlas, jujur, tolong menolong, berkata baik, istiqomah untuk bersyukur, seperti melakukan jum’at amal, kerja kelompok di kelas membantu teman yang belum bisa, tepat waktu dalam ibadah shalat jama’ah”.¹²³

¹²¹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I pada penelitian 02/W/20 Februari 2023.

¹²² Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 02/W/22 Februari 2023.

¹²³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I pada penelitian 02/W/17 Februari 2023.

Jawaban yang senada disampaikan dari hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan yaitu:

“Ada, taat beribadah dengan jujur, ikhlas, tolong menolong, istiqomah dengan bersyukur, dan berkata baik seperti beramal di hari jum’at, diskusi kelompok membantu teman yang mengalami kesulitan.”¹²⁴

Wawancara dengan saudara MiftakhulHudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Guru agama saya secara langsung melatih saya untuk taat beribadah dengan jujur, ikhlas, tolong menolong, dan berkata baik, mengistiqomahkan rasa syukur seperti melakukan jum’at amal, kerjasama kelompok saling membantu jika ada teman yang belum paham, shalat berjama’ah tepat waktu menurut saya sudah cukup baik”.¹²⁵

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Guru agama saya melatih kita untuk selalu taat ibadah dengan, jujur, ikhlas, tolong menolong dan berkata baik, mengistiqomahkan rasa syukur seperti beramal setiap hari jumat di sekolah, kerja

¹²⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 02/W/21 Februari 2023.

¹²⁵ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

kelompok untuk saling menolong sesama teman yang kesulitan, berjamaah tepat waktu”¹²⁶.

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan yaitu:

“Menurut pandangan saya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dan bagus dalam mengembangkan kesadaran beribadah siswa seperti beribadah dengan selalu taat beribadah dengan ikhlas, jujur, tolong menolong, berkata baik, mengistiqomahkan untuk bersyukur, beramal karena semua sudah diwujudkan salah satunya istiqomah dalam beribadah shalat berjamaah”¹²⁷.

Berdasarkan Wawancara yang telah diuraikan di atas pastinya menumbuhkan kesadaran beribadah termasuk menyisipkan nilai-nilai didalamnya tidak lepas dengan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan nilai-nilai yang dikembangkan berkaitan dengan kesadaran beribadah siswa dengan maksimal salah satunya melalui

¹²⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

¹²⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd, M.Pd.I pada penelitian 02/W/16 Februari 2023.

pembiasaan, keteladanan, dan nasehat sebagai berikut:

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dengan mewujudkan perannya salah satunya dengan metode pembiasaan dalam hal ini sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa dengan membiasakan siswa shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, membiasakan siswa rutin melakukan amal setiap hari jum'at di kelas, membiasakan siswa berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, membiasakan siswa membaca asmaul husna dan surah pendek di awal pembelajaran bersama-sama dan tertib, membiasakan bersyukur di dalam rumah Allah dengan halaqah di masjid.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pembiasaan terhadap siswa dalam menumbuhkan kesadaran beribadah seperti jujur, mengembangkan rasa Ikhlas, istiqomah dengan

ucapan syukur, rajin beramal dan jujur, berkata baik, saling menolong, di wujudkan dengan saya membiasakan anak-anak rutin melakukan amal setiap hari jum'at di kelas, membiasakan shalat zuhur dan shalat dhuha dengan tertib dan melaksanakan pembelajaran di masjid dengan halaqah, membiasakan siswa istiqomah dalam berdo'a ketika memulai pembelajaran hingga selesai pembelajaran, saya membiasakan siswa setiap awal pembelajaran mengajak teman-teman membaca surah pendek dan asmaul husna bersama-sama".¹²⁸

Jawaban serupa dari hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I selakuguru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan yaitu:

“Melalui pembiasaan ini yang saya gunakan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa jujur, mengembangkan rasa Ikhlas, istiqomah dengan ucapan syukur, rajin beramal dan jujur, berkata baik, saling menolong, seperti membiasakan anak-anak untuk melakukan jum'at amal setiap hari jumat di kelas, terkadang membiasakan anak-anak halaqah belajar bersama di masjid, membiasakan sebelum memasuki kelas memberi ucapan 3S (sapa, senyum salam), membiasakan siswa shalat zuhur dan shalat dhuha dengan istiqomah sebagai rasa syukur, membiasakan siswa membaca surah pendek dan asmaul husna ketika awal pembelajaran dengan

¹²⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I pada penelitian 02/W/17 Februari 2023.

serentak dan membiasakan anak-anak untuk berdoa setiap memulai dan menutup pembelajaran”.¹²⁹

Pernyataan senada juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan menyatakan bahwa:

“Saya memberikan sebuah pembiasaan dengan menumbuhkan kesadaran seperti halnya membiasakan untuk siswa untuk membantu teman yang belum paham sebagai cermin dari tolong menolong, membiasakan rajin beramal setiap jum’at dengan istiqomah, jujur dan ikhlas, membiasakan siswa salat jamaah duhur dan shalat dhuha dengan tertib, membiasakan anak-anak membaca surah pendek dan asmaul husna bersama-sama”.¹³⁰

Jawaban juga disampaikan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Cara yang saya pribadi lakukan melalui pembiasaan agar anak tetap melakukan segala sesuatu agar sadar betapa pentingnya beribadah, berkaitan dengan mengembangkan rasa Ikhlas, istiqomah dengan ucapan syukur, rajin beramal dan jujur, berkata baik, saling menolong seperti halnya

¹²⁹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 02/W/22 Februari 2023.

¹³⁰ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 02/W/21 Februari 2023.

membiasakan anak-anak melakukan shalat berjamaah dengan tepat waktu dengan mengoyak-oyaknya , membiasakan anak-anak untuk beramal di kelas setiap hari jumat dengan istiqomah, ikhlas dan jujur, membiasakan sopan santun khususnya memasuki kelas dan ruangan bapak ibu guru dengan salam, sapa dan tersenyum, membiasakan siswa membaca surah pendek di juz ama dan asmaul husna bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dengan tertib, saya membiasakan anak-anak untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa”¹³¹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan saudara Miftakul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, memberikan pembiasaan berkaitan dengan kesadaran beribadah yang diwujudkan dengan guru agama kami menyuruh rutin berdoa sebelum dimulainya pembelajaran dan berdoa selesai pembelajaran, menyuruh membudayakan senyum, sapa dan salam ketika di kelas atau memasuki kelas, membiasakan kepada kami membaca juz amma dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, menyuruh kami berdoa baik awal maupun akhir dari pembelajaran, membiasakan anak-anak untuk istiqomah dalam beramal dengan ikhlas itu termasuk upaya yang

¹³¹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 02/W/20 Februari 2023.

guru agama Islam saya agar saya dapat sadar akan pentingnya beribadah”.¹³²

Pernyataan tersebut juga senada dari hasil wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah baik memberkan pembiasaan berkaitan kesadaran beribadah diwujudkan dengan membiasakan pembacaan surah pendek dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran keada kami, menyuruh kami istiqomah berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran sebagai wujud bersyukur, membiasakan kepada kami untuk membudayakan senyum, sapa, dan salam karena kata beliau itu bentuk ibadah, guru agama kami membiasakan kami untuk istiqomah dalam beramal setiap hari jum'at sebagai bentuk rasa syukur dengan ikhlas, jujur dan istiqomah”.¹³³

Diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dalam melakukan pembiasaan yang wujudkan dari membiasakan anak-anak

¹³² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

¹³³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

berdoa sebelum dimulainya pembelajaran dan berdoa selesai pembelajaran, membiasakan anak-anak tersenyum, saling sapa dan mengucapkan salam ketika di kelas atau memasuki kelas, membiasakan siswa membaca juz amma dan asmaul husna ketika setelah berdoa, membiasakan anak-anak untuk istiqomah dalam beramal dengan ikhlas, jujur setiap hari jum'at, ¹³⁴

Dari Uraian di atas merupakan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa melalui sebuah pembiasaan. Dengan demikian upaya yang diberikan tersebut adalah bentuk peran guru yang sangat penting di sekolah dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berupaya menumbuhkan kesadaran beribadah siswa dengan baik diwujudkan dengan pembiasaan dengan membiasakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membiasakan siswa rutin melakukan amal setiap hari jum'at di kelas, membiasakan

¹³⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd, M.Pd.I pada penelitian 02/W/16 Februari 2023.

siswa berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, membiasakan siswa membaca asmaul husna dan surah pendek di awal pembelajaran bersama-sama dan tertib, membiasakan bersyukur di dalam rumah Allah dengan halaqah di masjid.¹³⁵

Dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa selain memberikan sebuah pembiasaan terhadap siswa guru pendidikan Agama Islam juga memberikan sebuah keteladanan atau contoh terhadap siswa sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dengan memberikan contoh shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, memberikan contoh kepada siswa jujur, Ikhlas, dan istiqomah dengan ucapan syukur, memberikan contoh kepada siswa rajin beramal dengan istiqomah, selalu memberi contoh kepada siswa berkata baik, memberikan contoh kepada siswa saling menolong kepada sesama. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan

¹³⁵Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/O/22 Februari 2023.

babak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan.

Beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan teladan atau contoh terhadap siswa dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa seperti memberikan kepada anak-anak contoh bersyukur dengan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, ikhlas dan jujur dalam melakukan beramal setiap hari jum’at, memberikan contoh kepada anak-anak ketika berdoa dan membaca surah pendek dan asmaul husna dengan istiqomah, memberikan contoh kepada anak-anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, saya juga memberikan contoh kepada anak-anak tolong menolong kepada sesama dengan berdiskusi kelompok dikelas”¹³⁶.

Wawancara dengan Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Melalui keteladanan, saya pribadi itu memberikan sikap keteladanan dengan memberikan contoh shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, memberikan contoh kepada anak-anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, memberikan mereka contoh bersyukur, saya mencontohkan mereka rasa ikhlas, jujur dengan beramal setiap hari jum’at di kelas, saya memberikan kepada anak-anak berkata baik,

¹³⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 02/W/20 Februari 2023.

memberikan contoh sikap tolong menolong kepada sesama teman, dan juga memberikan contoh kepada anak-anak itu rasa istiqomah didalam berdoa dan membaca asmaul husna dan surah pendek di kelas”.¹³⁷

Wawancara juga dilakukan dengan Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Dari keteladanan saya juga berupaya menumbuhkan kesadaran beribadah kepada mereka kalau saya memberikan keteladanan kepada anak-anak seperti rasa ikhlas beramal, jujur dalam beramal, istiqomah dalam berdoa saat pembelajaran dan juga istiqomah dalam melantunkan surah pendek dan asmaul husna, selain itu saya juga memberikan anak-anak contoh dalam membudayakan salam ketika di kelas, memberikan contoh shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu.”¹³⁸

Jawaban juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Cara yang saya pribadi lakukan salah satunya mengarah pada keteladanan, saya memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberikan

¹³⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Lukman S.Pd.I pada penelitian 02/W/17 Februari 2023.

¹³⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 02/W/22 Februari 2023.

contoh berkata baik, saya juga memberikan contoh kepada siswa rasa jujur, ikhlas beramal, memberikan contoh shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, memberikan contoh rasa istiqomah dalam berdoa, memberikan contoh rasa istiqomah membaca surah pendek, memberikan contoh rasa istiqomah membaca asmaul husna dan sikap tolong menolong”.¹³⁹

Wawancara dengan saudara MiftakhulHudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, memberikan teladan berkaitan dengan kesadaran beribadah dengan baik seperti memberikan kepada kami contoh rasa bersyukur, ikhlas dan jujur dalam melakukan beramal setiap hari jum’at, memberikan contoh kepada kami shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu , memberikan contoh kepada kami ketika berdoa dan membaca surah pendek dan asmaul husna dengan istiqomah, memberikan contoh kepada kami mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dan kami juga diberikan contoh rasa tolong menolong kepada sesama dengan berdiskusi kelompok di kelas”.¹⁴⁰

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin

¹³⁹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 02/W/21 Februari 2023.

¹⁴⁰ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam sudah baik, yang memberikan keteladanan berkaitan kesadaran beribadah yang diwujudkan dengan memberikan kepada kami ketika berdoa dan membaca surah pendek dan asmaul husna dengan istiqomah, contoh rasa bersyukur, selain itu guru agama kami itu memberikan contoh rasa ikhlas dan jujur dalam melakukan beramal setiap hari jum’at, memberikan kami contoh kepada kami mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dan berdiskusi sebagai wujud rasa bersyukur, memberikan kami contoh shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu.”¹⁴¹

Diperkuat Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan beliau menyatakan:

“Menurut saya, Guru Pendidikan Agama sudah cukup baik dalam memberikan contoh keteladanan kepada siswa yang wujudkan dari memberikan kepada anak-anak contoh bersyukur, ikhlas dan jujur dalam melakukan beramal setiap hari jum’at, memberikan contoh shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, memberikan contoh kepada anak-anak ketika berdoa dan membaca surah pendek dan asmaul husna dengan istiqomah, memberikan contoh kepada anak-anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, saya juga memberikan

¹⁴¹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

contoh kepada anak-anak tolong menolong kepada sesama dengan berdiskusi kelompok dikelas¹⁴².

Dari Uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru memberikan upaya terhadap anak-anak dalam menumbuhkan kesadaran beribadah melalui keteladanan terhadap siswa bahwa upaya tersebut sangat penting. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berupaya menumbuhkan kesadaran beribadah dengan baik diwujudkan dengan keteladanan dengan memberikan contoh kepada siswa jujur, Ikhlas, dan istiqomah dengan ucapan syukur, memberikan contoh kepada siswa rajin beramal dengan istiqomah, selalu memberi contoh kepada siswa berkata baik, memberikan contoh kepada siswa saling menolong.¹⁴³

c. Guru Sebagai motivator

¹⁴² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 02/W/16 Februari 2023.

¹⁴³ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/O/22 Februari 2023.

Guru sebagai motivator dengan memberikan sebuah motivasi dan dorongan yang bernilai nasehat. Dalam menumbuhkan Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam selain sebagai pembimbing dengan memberikan sebuah keteladanan, juga sebagai demonstrator dengan memberikan sebuah nasehat kepada siswa agar siswa mudah tumbuh kesadaran beribadahnya dalam diri siswa menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya beribadah yang diwujudkan dengan menasehati siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang gaduh ketika membaca asmaul husna, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk tolong menolong, menasehati siswa dengan mengingatkan untuk membudayakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan.

Beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan nasehat terhadap siswa dalam menumbuhkan kesadaran beribadah, saya menasehati anak-anak untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, saya menasehati anak-anak dengan teguran karena gaduh ketika membaca asmaul husna, saya menasehati anak-anak dengan teguran yang berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, saya menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, saya menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk tolong menolong kepada sesama teman, saya menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk membudayakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas.”¹⁴⁴

Wawancara dengan Lukman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Melalui nasehat, saya menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk membudayakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas, saya menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk tolong menolong kepada sesama teman, saya

¹⁴⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 02/W/20 Februari 2023.

juga menasehati mereka untuk ikhlas dan jujur dalam beramal, mengingatkan mereka untuk istiqomah dalam membaca surah pendek dan asmaul husna, saya menasehati anak-anak untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu”.¹⁴⁵

Wawancara juga dilakukan dengan Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Dari nasehat saya juga berupaya menumbuhkan kesadaran beribadah kepada mereka, menasehati mereka baik yang gaduh, berbicara sendiri ketika membaca surah pendek dan asmaul husna maupun ketika berdoa, saya menasehati anak-anak untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, mengingatkan mereka untuk jujur dan ikhlas dalam beramal setiap hari jum’at, sekaligus menasehati mereka dengan mengingatkan mereka untuk saling membantu teman yang kesusahan .¹⁴⁶

Jawaban juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Cara yang saya pribadi lakukan salah satunya mengarah pada pemberian nasehat kepada anak-anak

¹⁴⁵ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Lukman S.Pd.I pada penelitian 02/W/17 Februari 2023.

¹⁴⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 02/W/22 Februari 2023.

tentang jujur dan ikhlas dalam beramal, mengingatkan siswa untuk selalu mengucap baik masuk dan keluar kelas, menasehati siswa berupa mengingatkan siswa yang ramai ketika membaca ayat Allah seperti membaca asmaul husna dan surah pendek, saya menasehati anak-anak untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, menasehati siswa untuk saling tolong menolong ketika teman ada yang kesulitan ”.¹⁴⁷

Wawancara dengan saudara Miftakhul

Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, menasehati kami dengan teguran karena kami gaduh ketika membaca asmaul husna, guru agama saya juga menasehati saya dengan teguran karena ada yang berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, menasehati kami dengan mengingatkan kami untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, menasehati kami dengan mengingatkan kami untuk tolong menolong kepada sesama teman, guru agama saya menasehati kami untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, selain itu guru agama kami juga menasehati kami dengan mengingatkan kami untuk membudayakan mengucap salam ketika keluar masuk kelas”.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 02/W/21 Februari 2023.

¹⁴⁸ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

Wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam sudah baik, yang memberikan nasehat kepada kami berkaitan kesadaran beribadah baik yang diwujudkan dengan guru agama kami menasehati kami baik yang gaduh, berbicara sendiri ketika membaca surah pendek dan asmaul husna maupun ketika berdoa, guru agama saya menasehati kami untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, mengingatkan kami untuk jujur dan ikhlas dalam beramal setiap hari jum’at, sekaligus menasehati kami dengan mengingatkan kami untuk saling membantu teman yang kesusahan.”¹⁴⁹

Diperkuat Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan beliau menyatakan:

“Menurut saya, Guru Pendidikan Agama sudah cukup baik dalam memberikan nasehat kepada siswa dengan wujudkan dari mulaisaya menasehati anak-anak dengan teguran karena gaduh ketika membaca asmaul husna, berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, menasehati anak-anak untuk segera

¹⁴⁹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 02/W/23 Februari 2023.

melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk tolong menolong kepada sesama teman, menasehati anak-anak dengan mengingatkan mereka untuk membudayakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas”.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru memberikan upaya terhadap anak-anak dalam menumbuhkan kesadaran beribadah dengan upaya yang diberikan dari nasehat terhadap siswa juga termasuk upaya yang penting. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berperan dengan menumbuhkan kesadaran beribadah dengan baik diwujudkan dengan menasehati siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang gaduh ketika membaca asmaul husna, menasehati

¹⁵⁰ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 02/W/16 Februari 2023.

siswa dengan teguran terhadap siswa yang berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk tolong menolong, menasehati siswa dengan mengingatkan terhadap untuk membudayakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas.¹⁵¹

3. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru berperan untuk menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut memberikan sebuah upaya untuk membuat siswaberakhlak baik . Peran yang telah

¹⁵¹ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/O/22 Februari 2023.

di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti halnya dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasehat kepada siswa di sekolah. Dengan adanya upaya guru tersebut memberikan dampak yang positif dalam peran guru di sekolah dengan siswa menjalankan shalat berjamaah shalat dhuha maupun shalat zuhur dengan baik tanpa ada paksaan dan istiqomah dalam berdzikir dan berdoa, siswa ketika pembelajaran mendengarkan dengan baik, siswa juga tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan karena berbagai variasi yang digunakan guru pendidikan agama Islam, siswa juga menjadi terbiasa mengucapkan salam, menyapa, dan senyum tanpa disuruh, siswa berperilaku tawadu', menepati janji, amanah dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan dari guru berkata baik dan selalu berpakaian rapi.

Sebagaimana disampaikan oleh dengan bapak Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru

pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Alhamdulillah, dampaknya sudah cukup baik, banyak anak-anak ketika pembelajaran mendengarkan dan tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, anak-anak juga terbiasa dengan mengucapkan salam, menyapa, dan senyum tanpa disuruh, berkata baik, istiqomah dalam shalat dhuha dan zuhur berjama’ah diikuti dengan berdzikir dan berdoa dengan baik, siswa berperilaku tawadu’. amanah, menepati janji, dan bertanggung jawab atas pemberian tugas ,berpakaian rapi, dan berkata baik”¹⁵²

Pernyataan senada juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan menyatakan bahwa:

“Anak-anak sikapnya tenang dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang saya sampaikan, dan dampak lain dari pembiasaan, keteladanan dan memberikan nasehat itu alhamdulillah, anak-anak juga tertib melaksanakan shalat dhuha maupun zuhur berjamaah dan istiqomah dalam melakukan dzikir dan berdoa, anak-anak juga sudah terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan yang lebih tua, berkata baik, berpakaian rapi, berperilaku sopan santun, tawadu’ kepada guru, amanah,

¹⁵² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 03/W/22 Februari 2023.

bertanggungjawab, dan menepati janji dibuktikan dengan mengerjakan tugas tepat waktu”.¹⁵³

Jawaban Serupa juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I dan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS dan guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Dampaknya anak tetap melakukan segala sesuatu perilaku dengan baik, tertibkan shalat berjamaah baik dhuha dan zuhur disertai berdzikir dan berdoa dengan tenang, memiliki rasa tanggung jawab, amanah, bertawadu’ dan menepati janjinya dengan perintah saya seperti tugas sekolah, berkata baik, mendengarkan dengan baik ketika penyampaian materi, dalam bentuk apapun seperti perintah tentang tugas pelajaran atau yang lainnya, bajunya rapi semua, terbiasa mengucap salam, tersenyum dan menyapa ketika masuk kelas”.¹⁵⁴

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

¹⁵³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 03/W/20 Februari 2023.

¹⁵⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I dan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 03/W/17 Februari 2023.

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu diiringi dengan ketenangan dalam berdoa dan berdzikir, siswa telah terbiasa ketika dimanapun bertemu dengan siapapun mengucapkan salam salah satunya ketika masuk kelas saat pembelajaran, berkata sopan santun, berpakaian rapi, dan bertanggung jawab, amanah dan menepati janjinya karena tugas dikerjakan dengan baik dari guru, berperilaku sopan santun dan bertawadu’ kepada guru”.¹⁵⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan dari hasil wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Menurut saya guru agama sudah memberikan yang terbaik dan sanga baik, anak menjadi tertib melaksanakan shalat berjama’ah tidak perlu di oyak-oyak dan istiqomah dalam berdzikir dan berdoa, berkata baik, ketika masuk kelas salam, menyapa, dan tersenyum, juga memiliki tanggungjawab, menepati janji , amanah dan bertawadu’ terhadap tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru serta tertib untuk berpakaian rapi”.¹⁵⁶

Diperkuat Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I

¹⁵⁵ Lihat transkrip hasilwawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 03/W/23 Februari 2023.

¹⁵⁶ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 03/W/23 Februari 2023.

Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan
yaitu:

“Menurut saya, adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik” anak-anak sudah bagus shalat berjamaah, tenang dalam berdzikir dan berdoa, sopan santunya, amanah, menepati janji dan bertawadu’ dari pengerjaan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, pakaiannya selalu rapi”.¹⁵⁷

Dari Uraian di atas, dapat dipahami bahwa dari upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang positif. Selain itu, dari hasil Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah memberikan dampak yang baik dengan siswa menjalankan shalat berjamaah shalat dhuha maupun shalat zuhur dengan baik tanpa ada paksaan dan istiqomah dalam berdzikir dan berdoa, siswa juga tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan karena berbagai variasi yang digunakan guru pendidikan agama Islam,

¹⁵⁷ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 03/W/16 Februari 2023.

siswa juga menjadi terbiasa mengucapkan salam, menyapa, dan senyum tanpa disuruh, siswa berperilaku tawadu', menepati janji, amanah dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan dari guru berkata baik dan selalu berpakaian rapi, siswa ketika pembelajaran mendengarkan dengan baik.¹⁵⁸

b. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru berperan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut memberikan sebuah upaya untuk membuat siswasadar akan pentingnya dalam beribadah. Upaya yang telah di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti halnya dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasehat kepada siswa di sekolah. Dengan adanya upaya guru terbut memberikan dampak dalam peran guru di sekolah dengan

¹⁵⁸ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 03/O/23 Februari 2023.

siswa mendengarkan materi dengan baik dan tenang dan tidak merasa bosan, siswa taat beribadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan ikhlas dan jujur, siswa selalu bersyukur dengan istiqomah melakukan amal setiap hari jum'at di kelas, Siswa berperilaku tolong menolong, Siswa telah terbiasa sebelum memasuki kelas memberi ucapan 3S (sapa, senyum salam) dan berperilaku sopan santun.

Sebagaimana disampaikan oleh dengan bapak Khoirul Anam M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Alhamdulillah, dampaknya sudah cukup baik, banyak anak-anak ketika pembelajaran mendengarkan dan tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, anak-anak selalu bersyukur dengan dengan istiqomah dalam beramal setiap hari jum'at, selalu taat beribadah sholat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah tanpa di oyak-oyak dengan ikhlas dan jujur, memiliki rasa tolong menolong, terbiasa sebelum memasuki kelas memberi ucapan 3S (sapa, senyum salam) dan berperilaku sopan santun”¹⁵⁹

¹⁵⁹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Khoirul Anam M.Pd.I pada penelitian 03/W/22 Februari 2023.

Pernyataan senada juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Sujarot S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Badegan menyatakan bahwa:

“Anak-anak sikapnya tenang dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang saya sampaikan, dan dampak lain dari pembiasaan, keteladanan dan memberikan nasehat itu alhamdulillah, anak-anak juga tertib dan taat beribadah dengan melaksanakan shalat dhuha maupun duhur berjama’ah anak-anak tanpa mengoyak-oyak dengan rasa ikhlas dan jujur, berperilaku sopan santun, memiliki rasa tolong menolong, siswa telah terbiasa mengucap salam, sapa, dan senyum di kelas, dan selalu bersyukur dibuktikan dengan rutin beramal setiap hari jum’at”¹⁶⁰

Jawaban Serupa juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan bapak Lukman S.Pd.I dan ibu Farida M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII IPS dan guru pendidikan agama Islam kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Dampaknya anak tetap melakukan segala sesuatu perilaku dengan baik, taat beribadah shalat berjamaah baik dhuha dan zuhur dengan ikhlas dan jujur, mendengarkan dengan baik ketika penyampaian materi dalam bentuk apapun seperti

¹⁶⁰ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Sujarot S.Pd.I pada penelitian 03/W/20 Februari 2023.

perintah tentang tugas pelajaran atau yang lainnya, selalu bersyukur dengan rajin beramal setiap hari jum'at, sopan santun, dan memiliki rasa tolong menolong”¹⁶¹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan saudara Miftakhul Hudha dan saudari Annisa Rahmania selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, siswa taat beribadah shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu dengan ikhlas dan jujur, siswa selalu bersyukur dengan rajin beramal setiap hari jum'at, sopan santun, selalu mengucap salam, sapa dan senyum di kelas, memiliki rasa tolong menolong”¹⁶².

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan dari hasil wawancara dengan saudari Afriza Yohana Aristyanti dan saudara Erwin Nur Syaifudin selaku siswa di SMA Negeri 1 Badegan, yaitu:

“Menurut saya guru agama sudah memberikan yang terbaik dan sangat baik, anak menjadi tertib melaksanakan ibadah shalat berjama'ah tidak perlu di oyak-oyak dengan jujur dan ikhlas, siswa juga

¹⁶¹ Lihat transkrip hasil wawancara dengan: bapak Lukman S.Pd.I dan ibu Farida M.Pd.I pada penelitian 03/W/17 Februari 2023.

¹⁶² Lihat transkrip hasil wawancara dengan Miftakhul Hudha dan Annisa Rahmania pada penelitian 03/W/23 Februari 2023.

selalu bersyukur dengan beramal sudah istiqomah, memiliki rasa tolong menolong, berperilaku sopan santun, dan selalu menyapa, tersenyum dan mengucap salam ketika masuk keluar kelas”.¹⁶³

Diperkuat Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan yaitu:

“Menurut saya, adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik” anak-anak sudah bagus taat beribadah baik shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dengan ikhlas dan jujur, selalu bersyukur diwujudkan dengan beramalnya istiqomah di kelasnya, sopan santunya, memiliki rasa tolong menolong, selalu membudayakan sapa, senyum dan salam di kelas”.¹⁶⁴

Dari Uraian di atas, dapat dipahami bahwa dari upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang positif, Selain itu, dari hasil Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah memberikan dampak yang baik dengan siswa

¹⁶³ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Afriza Yohana Aristyanti dan Erwin Nur Syaifudin pada penelitian 03/W/23 Februari 2023.

¹⁶⁴ Lihat transkrip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badegan Toha Mahsun S.Pd., M.Pd.I pada penelitian 03/W/16 Februari 2023.

mendengarkan materi dengan baik dan tenang dan tidak merasa bosan, siswa taat beribadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan ikhlas dan jujur, Siswa berperilaku tolong menolong, Siswa telah terbiasa sebelum memasuki kelas memberi ucapan 3S (sapa, senyum salam) dan berperilaku sopan santun, siswa selalu bersyukur dengan istiqomah melakukan amal setiap hari jum'at di kelas.¹⁶⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo, dapat dibahas sebagai berikut:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan demonstrator seperti yang dibahas dalam bab II, bahwa pembina sikap peserta didik agar sikap beserta pemahaman dalam belajar peserta didik supaya menjadi

¹⁶⁵ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 03/O/23 Februari 2023.

baik. Bahwa guru menyediakan segala cara untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan yang membuat siswa tidak merasa jenuh. Selain adanya sebuah peran guru sebagai demonstrator juga dengan sebuah cara yang digunakan dalam membangun suasana belajar juga memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Selain itu guru yang memahami materi kepada siswa dengan mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dan mempelajarinya dengan begitu siswa mudah memahami materi yang disampaikan dengan benar.¹⁶⁶ Akmal Hawi mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan berkaitan dengan akhlak salah satunya materi yang diberikan sebagai bekal untuk membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membutuhkan kompetensi yang baik salah satunya kompetensi

¹⁶⁶ Santika Rentika Hadi, et. al, *Pengembangan metode pembelajaran Berbasis Teknologi Penjas-Pedia Untuk Penunjang Inovasi Pembelajaran di tengah Pandemi Covid.19* (Surabaya: Jakad Media Publishing 2022), 49-56

pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan potensi dalam mengelola suatu pembelajaran peserta didik. Adapun aspek kompetensi tersebut salah satunya guru mampu menyiapkan sistematika pembelajaran yang akan diterapkan, mampu mengondisikan proses pembelajaran dan mampu membagi kompetensi yang telah dimiliki kepada peserta didik agar dapat dikembangkan.¹⁶⁷

Dalam menyampaikan materi guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Badegan memiliki peran sebagai demonstrator dengan baik dalam menjalankan proses pembelajaran telah menguasai dan memberikan materi dalam proses pembelajaran sudah sesuai dihati penerimanya dan sangat baik dengan memberikan materi tidak hanya dengan satu cara saja melainkan dengan cara yang bervariasi seperti ceramah, penayangan vidio, pengamatan, diskusi, dan praktik yang telah dilakukan untuk

¹⁶⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, September 2020), 31-33.

memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran berkaitan dengan akhlakul karimah. Dari hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam begitu baik menguasai pembelajaran dengan banyak cara dengan menayangkan video sambil ceramah, menyuruh siswa mengamatinya, setelah selesai menyuruh siswa membuat diskusi dan mempraktikkan ke depan kelas berkaitan berkaitan dengan akhlakul karimah.¹⁶⁸ Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi Rencana pembelajaran yang menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁶⁹

Guru memiliki sebuah peran membentuk peserta didik salah satunya berakhlak mulia yang dijelaskan pada bab II yang telah diungkapkan oleh Akmal Hawi di atas. Selain itu dijelaskan juga pada bab II bahwa Akhlak mulia atau akhlakul karimah merupakan perbuatan

¹⁶⁸ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/20 Februari 2023.

¹⁶⁹ Lihat transkrip hasil dokumentasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/D/20 Februari 2023.

yang baik.¹⁷⁰ Akhlakul karimah yang tumbuh dalam diri siswa merupakan tujuan seorang pendidik yang di mana akhlakul karimah siswa merupakan segala perbuatan yang dihasilkan oleh siswa melalui sebuah pemikiran dan pertimbangan yang berbentuk perilaku, sikap, yang menjadi sebuah budi pekerti dalam meningkatkan harkat dan martabat siswa dihadapan orang lain.¹⁷¹ Abu Ahmadi dan Nur Salimi yang dijelaskan pada bab II mengungkapkan berbagai bentuk akhlakul karimah yaitu akhlakul karimah kepada Allah dan kepada diri sendiri. Akhlakul karimah kepada Allah merupakan perilaku yang baik yang dilakukan oleh manusia atau pribadi diri sendiri terhadap Allah sebagai wujud penghambaan dan ketaatan terhadap-Nya seperti akhlakul karimah dalam bentuk; bertauhid

¹⁷⁰ Wahyudi Nur Nasution. dkk, “*The Implementation Of Guidance Of Akhlakul Karimah In Islamic Education Subject At SMP Negeri 2 Bangun Purba Deli Serdang*”, *Fitrah*, 7, 1 (Juni 2021), 158.

¹⁷¹ Mumtahanah dan Muhammad Warit, “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros”, *Iqra'*, 1, 1 (Juni 2021), 19.

kepada Allah, bertawqā, berdoā, berdzikir, dan berserah diri. Akhlakul karimah kepada diri sendiri merupakan perilaku yang baik yang dilakukan untuk kebaikan pribadi diri sendiri sebagai wujud akhlak yang terpuji. Seakhlakul karimah dalam bentuk: bersabar, beriffah, bertawadu'. Berpuasa dari hawa nafsu, amanah, dan qona'ah.¹⁷²Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 badegan selain memberikan materi pembelajaran yang baik dan cara yang bervariasi dalam menumbuhkan akhlakul karimah, namun terdapat bentuk nilai-nilai yang dikembangkan dan disisipkan didalamnya untuk siswa. nilai tersebut berkaitan dengan akhlakul karimah yang bertujuan untuk mempercepat siswa agar akhlak baik dapat mudah tumbuh dengan baik yaitu akhlak kepada Allah dengan berdzikir, berdoā, bertauhid kepada Allah yakni istiqomah didalam menjalankan ibadah shalat yakni shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah

¹⁷² Kompri, *Stanndardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta:Kencana, 2017), 75.

dan akhlak kepada diri sendiri dengan menepati janji, bertanggung jawab, amanah, dan tawadu'. Dalam mewujudkan nilai-nilai didalamnya tidak lepas dengan peran guru dengan upaya metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan nilai-nilai yang dikembangkan berkaitan dengan kesadaran beribadah siswa dengan maksimal salah satunya melalui guru sebagai pembimbing dan dan motivator melalui metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat kepada siswa.

Peran guru pendidikan agama Islam tidak lepas dari sebuah usaha dan cara atau metode yang dilakukan untuk menumbuhkan akhlak karimah. Imam Al-Ghazali juga mengungkapkan pada penjelasan di dalam bab II mengenai berbagai metode dalam menumbuhkan akhlakul karimah antara lain: *uswatun hasanah* (suri tauladan), *Ta'wid*(pembiasaan), *mau'idzah* (nasehat). Metode *uswatun hasanah* (suri tauladan) yang memberikan sebuah contoh atau teladan

terhadap peserta didik, Metode *Ta'wid* (pembiasaan) merupakan yang dilakukan untuk memberikan sebuah pembiasaan yang baik terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan akhlak yang terpuji dan Metode *mau'idzah* (nasehat) Cara ini ada berupa nasehat yang mengandung sebuah teguran. Dalam upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan juga berperan sebagai pembimbing dan motivator yang diwujudkan dengan tiga yaitu pembiasaan, keteladanan dan nasehat dengan tujuan untuk menumbuhkan akhlakul karimah siswa. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan yang *pertama* guru sebagai pembimbing disini diwujudkan dengan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan akhlakul karimah melalui pembiasaan yang dilakukan seperti siswa dibiasakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan sholat zuhur berjamaah, sedangkan kepada diri sendiri siswa dibiasakan berperilaku amanah dan menepati janjinya dengan memberikan tugas dan perintah agar tercipta

akhlak, siswa dibiasakan mengucapkan salam, sapa dan senyum ketika bertemu orang lain terutama ketika keluar dan masuk kelas, selain itu siswa juga dibiasakan berpakaian rapi setiap hari. Hal ini juga dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berupaya menumbuhkan akhlakul karimah dengan baik diwujudkan dengan pembiasaan, yaitu membiasakan siswa sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan sholat zuhur berjamaah, sedangkan kepada diri sendiri membiasakan mereka berperilaku amanah dan menepati janjinya dengan memberikan tugas dan perintah agar tercipta akhlak, membudayakan mengucapkan salam, sapa dan senyum ketika bertemu orang lain terutama ketika keluar dan masuk kelas, dan juga membiasakan berpakaian rapi.¹⁷³

¹⁷³ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/21 Februari 2023.

Selain dengan pembiasaan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Badegan *kedua* juga mewujudkannya dengan menerapkan metode keteladanan yang ditunjukkan kepada siswa dengan memberikan contoh perilaku tepat waktu dan istiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, memberikan contoh kepada siswa dengan perilaku berpakaian rapi, memberikan contoh perilaku istiqomah mengucapkan salam, menyapa, dan tersenyum kepada siswa dan tidak berbicara kasar. Hal ini juga dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan juga telah berupaya menumbuhkan akhlakul karimah dengan baik diwujudkan dengan keteladanan, yaitu memberikan contoh tepat waktu dan istiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian rapi, istiqomah

mengucapkan salam, menyapa, dan tersenyum kepada siswa dan tidak berbicara kasar.¹⁷⁴

Guru pendidikan agama Islam selain sebagai pembimbing juga sebagai motivator *ketiga* guru sebagai motivator disini dengan melalui dorongan berupa nasehat kepada siswa agar siswa mampu tumbuh untuk berperilaku baik dengan menasehati siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang gaduh ketika membaca asmaul husna, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk tolong menolong kepada sesama teman, menasehati siswa dengan mengingatkan terhadap siswa yang untuk membudayakan

¹⁷⁴ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/21 Februari 2023.

mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas. Hal ini juga dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan juga telah berupayamenumbuhkan akhlakul karimah dengan baik diwujudkan dengan nasehat yaitu diwujudkan dengan mengingatkan siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran, mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib, tepat waktu dan istiqomah, mengingatkan siswa yang pergi ke kantin ketika telah memasuki waktu shalat dhuha maupun shalat dzuhur berjamaah, menasehati siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu karena tidak amanah, tanggung jawab dan menepati janji, mengingatkan siswa yang berpakaian tidak rapi dan berkata kotor, serta menasehati siswa ketika tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.¹⁷⁵ Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1

¹⁷⁵ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 01/O/21 Februari 2023.

Badegan memberikan upaya terhadap siswa dalam menumbuhkan akhlakul karimah yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah dan diri sendiri yang dikembangkan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dengan upaya yang diberikan dari mulai pembiasaan, contoh, hingga nasehat terhadap siswa.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru berperan sebagai demonstrator dijelaskan pada bab II bahwa demonstrator yaitu memberikan sebuah bahwa guru hadir untuk memprotes artinya terjun mengendalikan dan memodelkan sikap peserta didik agar lebih baik. Bahwa guru menyediakan segala cara untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan yang membuat siswa tidak merasa jenuh. Selain adanya sebuah peran memberikan demonstrator atau sebuah cara yang digunakan dalam membangun suasana belajar

juga memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Selain itu guru memahamkan materi kepada siswa dengan mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dan mempelajarinya dengan begitu siswa mudah memahami materi yang disampaikan dengan benar.¹⁷⁶ Dalam bab II juga dijelaskan mengenai Peran guru menurut James B. Borrow berpendapat bahwa guru tidak hanya mampu menguasai materi saja, melainkan guru diharapkan dapat mengembangkan, merencanakan, mempersiapkan, dan mengontrol serta mengevaluasi segala aktivitas siswa.¹⁷⁷

Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Badegan memiliki peran yang baik sebagai demonstrator dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang mana guru

¹⁷⁶ Santika Rentika Hadi, et. al, *Pengembangan metode pembelajaran Berbasis Teknologi Penjas-Pedia Untuk Penunjang Inovasi Pembelajaran di tengah Pandemi Covid.19* (Surabaya: Jakad Media Publishing 2022), 49-56

¹⁷⁷ Fadilatul laily, Aset sugiana, “Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan nya di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”, *Journal of Islamic Education Research*, 1, 2,(Juni 2020), 55.

pendidikan agama Islam telah menguasai dan memberikan materi dalam proses pembelajaran sudah sesuai dihati penerimanya dan sangat baik dengan memberikan materi tidak hanya dengan satu cara saja melainkan dengan cara yang bervariasi seperti ceramah, penayangan vidio, pengamatan, diskusi, dan praktik yang telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajara berkaitan dengan kesadaran beribadah siswa. hal itu diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam begitu baik dalam menguasai pembelajaran dengan cara yang bermacam-macam seperti: menayangkan vidio sambil ceramah, menyuruh siswa mengamatinya, setelah selesai menyuruh siswa membuat diskusi dan mempraktikan ke depan kelas berkaitan berkaitan dengan kesadaran beribadah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.¹⁷⁸ Hal ini

¹⁷⁸ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/O/20 Februari 2023.

juga dibuktikannya dengan dokumentasi Rencana pembelajaran yang menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁷⁹

Dalam penyampaian dengan metode yang bervariasi tersebut tentunya juga mencairkan suasana dalam proses pembelajaran mengenai kesadaran beribadah siswa. Dalam bab II dijelaskan Kesadaran sendiri merupakan sebuah perilaku manusia dalam melakukan sesuatu untuk memahami, mengetahui, mengenai dan menaati atas adat istiadat dan sebuah kebiasaan dalam masyarakat.¹⁸⁰ Sedangkan beribadah merupakan sesuatu tindakan dalam melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT yang disukai dan diridhoi yang berbentuk akhlak terpuji yang berasal dari perkataan dan perbuatan dari segi fisik maupun

¹⁷⁹Lihat transkrip hasil dokumentasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/D/20 Februari 2023.

¹⁸⁰ Hariyanto, "Public Legal Awareness Of The Fixed Object Ewaqf Paradigm Towards Progressive Waqf", *International Journal Of Social Science And Religion (IJSSR)*, 3, 1 (2022), 156.

batin.¹⁸¹ Bahwa kesadaran beribadah yang baik adalah timbul dari diri sendiri karena beribadah adalah kebutuhan individu masing-masing yang juga didasari dengan keikhlasan dalam melaksanakannya karena ibadah menyangkut manusia dengan Allah SWT bahwa bukan bentuk ibadahnya saja namun yang paling penting juga adalah keikhlasannya.

Dalam hal ini tidak jauh dengan karakteristik yang dijelaskan dalam bab II mengenai ciri yang dikategorikan sadar akan ibadah seperti halnya: Menyadari bahwa akhlaknya baik perbuatan maupun perkataannya selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT, Segala kegiatan yang menyangkut perilaku harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, tanpa adanya hati yang terpaksa, Senantiasa mengistiqomahkan rasa syukur terhadap segala keadaan yang ada, baik ungkapan alhamdulillah

¹⁸¹ Pela Safnidan Murniyeti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa", *An-Nuha*, 2, 3, (Agustus 2022), 532.

dan perbuatan yang berupa ibadah dan beramal dan Selalu taat dengan segala kewajiban agama, seperti ibadah berkata baik, jujur, *qona'ah*, saling menolong, menjaga silaturahmi. Dalam Menumbuhkan kesadaran beribadah siswa guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Badegan berperan juga sebagai demonstrator bukan hanya memberikan materi pembelajaran yang baik dan cara yang bervariasi, namun juga menyisipkan nilai-nilai yang dikembangkan oleh guru untuk siswa berkaitan dengan kesadaran beribadah siswa seperti selalu taat beribadah dengan rasa jujur, berkata baik, tolong menolong, ikhlas dan mengistiqomahkan rasa syukur yang berbentuk keistiqomahan dalam melakukan ibadah shalat baik shalat sunnah dhuha dan shalat wajib dhuhur berjamaah, keistiqomahan dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, keikhlasan dan kejujuran dalam beramal setiap hari jum'at, rasa tolong menolong dengan kerja kelompok atau berdiskusi dalam mengatasi ketidakpahaman dan

kesulitan dalam materi pembelajaran berkaitan dengan ibadah.

Guru pendidikan Agama Islam berperan juga sebagai pembimbing dan motivator tidak lepas dari sebuah usaha dan cara atau metode yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah. Dalam hal ini dijelaskan pada bab II mengenai cara Menumbuhkan Kesadaran tidaklah mudah perlu cara dan usaha agar kesadaran tersebut dapat hadir pada jiwa dan hati yang terketuk terhadap segala hal khususnya dalam hal ibadah seperti: metode nasehat metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode nasehat adalah cara yang digunakan terhadap anak dalam menumbuhkan kesadaran dalam beribadah bahwa nasihat merupakan sebuah pengucapan yang diberikan yang bersifat memberikan dorongan agar menyentuh hai nurani agar di dalam kehidupan senantiasa untuk

berperilaku terpuji.¹⁸² Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan berperan sebagai demonstrator, pembimbing dan motivator yang mewujudkannya dengan upaya menumbuhkan kesadaran beribadah melalui tiga cara yaitu pembiasaan, keteladanan dan nasehat dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa seperti metode pembiasaan yang dilakukan pada penjelasan bab II tentang kajian terdahulu mengenai peningkatan kesadaran beribadah anak jalanan binaan di rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi dengan media bimbingan Rohani Islam salah satunya menggunakan metode pembiasaan.¹⁸³ Adapun guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Badegan yang *pertama* guru sebagai pembimbing yang mewujudkan dengan menumbuhkan kesadaran beribadah

¹⁸² Ahmad Asyari, et. al, "Upaya Orang tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak", *Fondatia*, 6, 2 (Juni 2022), 240.

¹⁸³ Zulfa Al-Azizah, "Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Anak Jalanan Binaan Di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi", Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).

melalui pembiasaan yang dilakukan seperti: siswa dibiasakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, siswa dibiasakan rutin melakukan amal setiap hari jum'at di kelas, siswa dibiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, siswa dibiasakan membaca asmaul husna dan surah pendek di awal pembelajaran bersama-sama dan tertib, siswa dibiasakan bersyukur di dalam rumah Allah dengan halaqah di masjid. Hal ini juga dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan juga telah berupaya menumbuhkan kesadaran beribadah dengan baik diwujudkan dengan pembiasaan yaitu dengan membiasakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membiasakan siswa rutin melakukan amal setiap hari jum'at di kelas, membiasakan siswa berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, membiasakan siswa membaca asmaul husna dan surah pendek di awal pembelajaran bersama-sama dan tertib,

membiasakan bersyukur di dalam rumah Allah dengan halaqah di masjid.¹⁸⁴

Selain dengan pembiasaan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Badegan sebagai pembimbing yang *kedua* juga menerapkan metode keteladanan yang ditunjukkan kepada siswa guru memberikan contoh kepada shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, memberikan contoh kepada siswa rasa jujur, Ikhlas, dan istiqomah dengan ucapan syukur, memberikan contoh kepada siswa untuk rajin beramal dengan istiqomah, selalu memberi contoh kepada siswa berkata baik, memberikan contoh kepada siswa saling tolong menolong. Hal ini juga dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan juga telah berupaya menumbuhkan kesadaran beribadah dengan baik diwujudkan dengan keteladanan yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa jujur, Ikhlas, dan istiqomah

¹⁸⁴ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/O/20 Februari 2023.

dengan ucapan syukur, memberikan contoh kepada siswa rajin beramal dengan istiqomah, selalu memberi contoh kepada siswa berkata baik, memberikan contoh kepada siswa saling menolong.¹⁸⁵

Guru pendidikan agama Islam juga sebagai motivator *ketiga* melalui nasehat memberikan sebuah dorongan kepada siswa agar siswa mampu tumbuh untuk sadar akan ibadah seperti: guru menasehati siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang gaduh ketika membaca asmaul husna, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk tolong menolong kepada sesama teman,

¹⁸⁵ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/O/20 Februari 2023.

menasehati siswa dengan mengingatkan terhadap siswa untuk membudayakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas. Hal ini juga dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan juga telah berperan dengan menumbuhkan kesadaran beribadah dengan baik diwujudkan dengan keteladanan yaitu dengan menasehati siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang gaduh ketika membaca asmaul husna, menasehati siswa dengan teguran terhadap siswa yang berbicara sendiri ketika membaca surah pendek, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk jujur dan ikhlas dalam beramal, menasehati siswa dengan mengingatkan siswa untuk tolong menolong, menasehati siswa dengan mengingatkan terhadap siswa untuk membudayakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas.¹⁸⁶Guru Pendidikan

¹⁸⁶Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan

Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan telah berupaya menumbuhkan Kesadaran beribadah dengan baik diwujudkan dengan pembiasaan, keteladanan dan pemberian nasehat dan telah dilakukan berjalan dengan sesuai harapan.¹⁸⁷

c. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama islam pada bab II dijelaskan bahwa hakkatnyaupaya guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa untuk memberikan hasil yang maksimal. akhlak yang baik atau buruk juga tidak lepas dari sebuah kesadaran kita kepada Allah SWT. Di mana manusia paham dan lebih

pada penelitian 02/O/20 Februari 2023.

¹⁸⁷ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 02/O/20 Februari 2023.

condong terhadap perbuatan baik kepada Allah Swt dengan lebih tunduk dalam sadar akan penghambaan dalam ibadah baik harta, pikiran dan tenagannya. manusia tidak hanya sadar akan ibadah yang sebatas kewajiban saja, manusia juga sadar bahwa ibadah adalah kebutuhan untuk bekal di dunia dan di akhirat kelak. Pada bab II dijelaskan bahwa dengan adanya sebuah peribadahan penuh kesadaran pada diri manusia dapat menghindarkan perbuatan yang keji dan munkar serta dapat menumbuhkan pribadi yang sadar akan pentingnya beribadah dan berakhlakul karimah serta membangun kehidupan yang tentram dan damai.¹⁸⁸ Terdapat beberapa hasil dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Badegan dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimana dalam pembiasaan, keteladanan dan nasehat yang diberikan oleh guru pendidikan agama

¹⁸⁸ Muhammadin, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", *Radenfatah*, 14, 1 (April 2016), 103.

Islam sebagai bentuk menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah dampak yang positif dan sudah berjalan dengan baik. Dari proses penyampaian pembelajaran berkaitan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah guru pendidikan Agama Islam telah memberikan yang terbaik untuk siswa. Guru pendidikan agama Islam memberikan materi tidak hanya dengan satu cara saja melainkan dengan cara yang bervariasi seperti ceramah, penayangan vidio, pengamatan, diskusi, dan praktik yang telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran berkaitan dengan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah. Dalam hal ini banyak dari siswa pada proses pembelajaran kondusif siswa mampu mendengarkan penyampaian materi dengan baik, mudah memahami dan tidak merasa bosan dengan materi yang telah disampaikan. Adapun dampak yang dihasilkan dari selain dari metode penyampaian materi yang bervariasi juga memberikan dampak yang dihasilkan dari upaya

guru pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat kepada siswa. Adapun dampak yang dihasilkan yaitu siswa menjalankan shalat berjamaah shalat dhuha maupun shalat zuhur dengan baik tanpa ada paksaan dan istiqomah dalam berdzikir dan berdoa, siswa juga tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan karena berbagai variasi yang digunakan guru pendidikan agama Islam, siswa juga menjadi terbiasa mengucapkan salam, menyapa, dan senyum tanpa disuruh, siswa berperilaku tawadu', menepati janji, amanah dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan dari guru berkata baik dan selalu berpakaian rapi, siswa ketika pembelajaran mendengarkan dengan baik, siswa selalu bersyukur dengan istiqomah melakukan amal setiap hari jum'at di kelas, memiliki rasa ikhlas dan jujur dalam beribadah. Dalam hasil yang telah diupaya oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Badegan berkaitan dengan kesadaran beribadah siswa tersebut sama halnya yang yang dijelaskan dalam bab II kajian

terdahulu mengenai dampak yang dihasilkan salah satunya yaitu peserta didik dari tingkat kesadaran beribadahnya bagus dan baik.¹⁸⁹ Hal ini juga dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Badegan juga telah berupaya menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah dengan baik yaitu dengan siswa menjalankan shalat berjamaah shalat dhuha maupun shalat zuhur dengan baik tanpa ada paksaan dan istiqomah dalam berdzikir dan berdoa, siswa juga tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan karena berbagai variasi yang digunakan guru pendidikan agama Islam, siswa juga menjadi terbiasa mengucapkan salam, menyapa, dan senyum tanpa disuruh, siswa berperilaku tawadu', menepati janji, amanah dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan

¹⁸⁹ Yuniar. Wulandari. et. al, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir", 409.

dari guru berkata baik dan selalu berpakaian rapi, siswa ketika pembelajaran mendengarkan dengan baik, memiliki rasa ikhlas dan jujur dalam beribadah, Siswa berperilaku tolong menolong, dan siswa selalu bersyukur dengan istiqomah melakukan amal setiap hari jum'at di kelas.¹⁹⁰



¹⁹⁰ Lihat transkrip hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan pada penelitian 03/O/20 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo)”. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari guru sebagai demonstrator dengan penyampaian materi yang bervariasi. Guru sebagai pembimbing dan motivator dengan nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Adapun nilai yang ditumbuhkan yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah berupa bertauhid kepada Allah, bertaqwa, berdoa dan berdzikir dan sedangkan akhlak kepada diri sendiri berupa menepati janji, bertanggung jawab dan amanah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari guru sebagai demonstrator dengan penyampaian materi yang bervariasi. Guru sebagai pembimbing dan motivator dengan nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui pembiasaan, keteladanan dan nasehat. Adapun nilai yang ditumbuhkan berupa mengistiqomahkan rasa syukur, selalu taat dengan kewajiban agama dengan rasa jujur, ikhlas, saling tolong menolong, dan berkata baik.
3. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa siswa menjalankan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah tanpa ada paksaan, siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, berperilaku ikhlas, jujur dan Selalu bersyukur dengan istiqomah dalam beramal, siswa memiliki rasa tolong-menolong, bertawadu' dan siswa membudayakan perilaku sopan santun dengan 3S

(sapa, salam, senyum) di kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Badegan, Ponorogo terutama pihak-pihak terkait yakni sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya memberikan peningkatan dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah kepada siswa dengan menambah waktu dalam kegiatan, serta mengawasi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

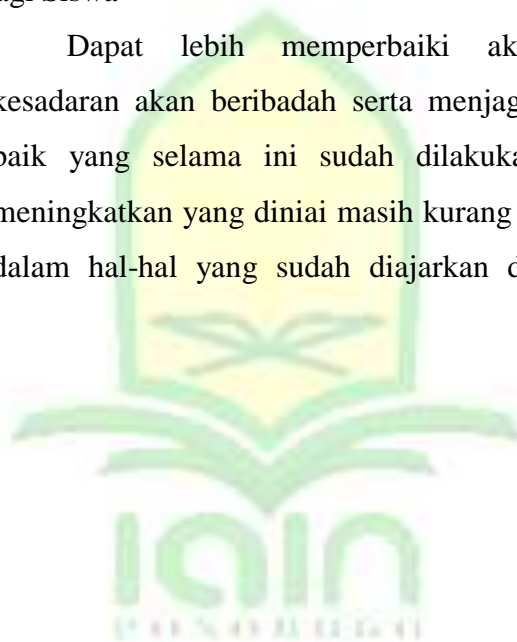
2. Bagi Guru

Peran yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan kesadaran beribadah pada siswa terlihat sudah baik, terlihat dari upaya yang telah dilakukan seperti dalam penguasaan materi dan penyampaian materi, pemberian nilai-nilai tentang akhlakul karimah dan kesadaran beribadah, pemberian contoh, pemberian pembiasaan, dan pemberian nasehat. Guru harus

terus memberikan pengarahan, pengawasan dan pengevaluasian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta meningkatkan kedisiplinan dan kinerja dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru.

3. Bagi Siswa

Dapat lebih memperbaiki akhlak dan kesadaran akan beribadah serta menjaga perilaku baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang sudah diajarkan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ambarwati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV Al Qallam Media Lestari, 2022.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2012.
- Amri, Muhammad. "The Implementation Of Islamic Education: The Process Of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) For Madrasah Tsanawiyah Studens." *Tadris* 4, no. 1 (2019).
- AR, Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asyari, Ahmad, and Et. Al. "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak." *Fondatia* 6, no. 2 (2022).
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang* 2, no. 2 (2020).
- Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., 2008.

- Budiman, Haris. “Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam”, *Al-Tadzkiyyah*.” *Al-Tadzkiyyah* 6, no. 1 (2015).
- Hadiawati, Lina. “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Dikelas X Dan XI SMK Plus Qurrota ‘ayun Kecamatan Samarang ,Kabupaten Garut.” *UNIGA* 2, no. 1 (2008).
- Haniyyah, Zida. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang.” *Irsyaduna* 1, no. 1 (2021).
- Hardani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Yogyakarta*. Yogyakarta: C V Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariyanto. “Public Legal Awareness Of The Fixed Object Ewaqf Paradigm Towards Progressive Waqf.” *International Journal Of Social Science And Religion (IJSSR)* 3, no. 1 (2022).
- Hehamahua, Abdullah. *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Peneleh, 2016.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT.Grasindo: PT.Grasindo, 2010.

- JE Toenlio, Anselmus. *Teori Dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Juhanis, Hasan Bin. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Suhada Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula.” *Al-Nashihah* 4, no. 1 (2022).
- Kompri. *Stanndardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Listrianti, Fitriana Feriska. “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Mengatasi Rational Hedonism Di MTs Negeri 1 Probolinggo.” *Risalah* 6, no. 1 (2020).
- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Mannan, Audah. “Pembentukan Karakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlak.” *Aqidah-TA* 1, no. 1 (2016).
- Muhammadin. “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama.” *Jia* 1, no. 1 (2013).

- Mumtahanah, and Muhammad Warit. "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros." *Iqra'* 1, no. 1 (2021).
- Murniyeti, and Pela Safni. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *An-Nuha* 2, no. 3 (2022).
- Mutazayyanah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Al-Qur'an Di SMP Negeri 5 Sumenep." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Nasiruddin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail, 2010.
- Nasution, Wahyudi Nur. "The Implementation Of Guidance Of Akhlakul Karimah In Islamic Education Subject At SMP Negeri 2 Bangun Purba Deli Serdang." *Fitrah* 7, no. 1 (2021).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

- Nur Rachmawati, Imami. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara." *Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).
- Putri, Maululia, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Sentayo Raya Kecamatan Sentayo Raya." *Al-Hikmah* 1, no. 2 (2021).
- Rentika Hadi, Santika, and Et Al. *Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Penjas-Pedia Untuk Penunjang Inovasi Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid.19*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Saira, Abdul Halik. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra'* 5, no. 2 (2021).
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Ta'dib* 8, no. 1 (2015).
- Sodik, Ali, and Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing, 2015.

- Sugiana, Aset, and Fadilatul Laily. "Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS Dan Upaya Meningkatkan Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Refika Aditama. Farida Nugrahani. Solo: Cakra Books*, 2014.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Susandi, Ari et al. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasnah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *JPDK* 4, no. 1 (2022).
- Taufiq, Nurdjanah. *Buku Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Umam Khotibul, Abid, and Et. Al. *Semangat Menjadi Maha Santri (Siswa) Santri Merajat Asa Menggapai Cita Inspiratif Di Setiap Cerita*. Jakarta: Aneka Pustaka,

2022.

- Umrah, Dini Aulia Aras, Muh. Rusdi rasyid St. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sdalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa.” *AIFIKIR* 3, no. 1 (2017).
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *Journal of Public Sector Innovation* 2, no. 1 (2017).
- Widagdho, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Wulandari, Yuniar, and Et Al. “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).
- Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagog Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Niak Numfor.” *Copi Susu* 3, no. 2 (2021).
- Zebua, Rony Sandra Yofa. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual).” UNISBA, 2021.

Zulfa, Al-Azizah. “Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Anak Jalanan Binaan Di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN).” Bekasi, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

